

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PAI
SISWA KELAS IV SDN 93 TOMBANG KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**



S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

SRI DEVI SAIDE
NIM 08. 16. 2. 0123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PAI
SISWA KELAS IV SDN 93 TOMBANG KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**



S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

IAIN PALOPO
SRI DEVI SAIDE
NIM 08. 16. 2. 0123

Dibawa Bimbingan :

1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag
2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Devi Saide
NIM : 08.16.2.0123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 24 Januari 2013
Yang membuat pernyataan,

Sri Devi Saide
Nim. 08.16.2.0123

ABSTRAK

Sri Devi Sahide. 2013, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Drs. Hisban Thaha, M.Ag., (2) Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.

Kata Kunci: **Kinerja Guru, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, SDN 93 Tombang.**

Skripsi ini membahas tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yakni bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman. Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi terhadap guru, dokumentasi, dan catatan harian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 93 Tombang dapat dilihat dari dua siklus penelitian yakni : *Pertama*: Observasi terhadap latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam SDN 93 Tombang. Fase persiapan, fase ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan hasil analisisnya dan kurikulum yang berlaku. *Kedua*: Fase pada saat di kelas, pada fase ini guru mendesain pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan penguasaan materi menyajikan materi dengan metode dan media yang tepat berdasarkan kondisi siswa baik itu dari sisi tingkat pengetahuan ataupun sisi psikologisnya. Selanjutnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam SDN 93 Tombang berpengaruh dalam menciptakan minat belajar siswa pada kondisi pembelajaran di kelas terasa kondusif, siswa akan merasa nyaman di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran, siswa mudah menerima materi yang disajikan. Dalam menciptakan minat dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi tantangan bagi seorang guru diantaranya; tingkat pemahaman siswa yang bervariasi, siswa kelelahan karena waktu jam pelajaran yang tidak kondusif, dan keterbatasan ketersediaan media pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL | xii |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| PRAKATA | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Hipotesis Tindakan | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Jadwal Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Konsep dan Ciri-Ciri tentang Profesionalisme Guru | 9 |
| B. Peran Kinerja Guru dalam Pembelajaran | 12 |
| C. Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan | 18 |
| D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Guru | 24 |
| E. Prinsip dan Kode Etik Guru | 28 |
| F. Interaksi Belajar Mengajar Guru | 30 |
| G. Kerangka Pikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 42 |
| B. Variabel Penelitian | 43 |
| C. Defenisi Operasional Variabel | 43 |
| D. Populasi dan Sampel | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |

| | |
|--|--------|
| F. Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | |
| A. Sejarah Singkat SDN 93 Tombang | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 59 |
| D. Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 93 Tombang dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.1. | Keadaan Guru SD Negeri 93 Tombang | 47 |
| Tabal 4.2. | Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang | 49 |
| Tabel 4.3. | Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Sklus 1 | 54 |
| Tabel 4.4. | Catatan Harian Perkembangan Minat Siswa Kelas IV SD Negeri 93 Tombang Siklus 1 | 57 |
| Tabel 4.5. | Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Siklus 2 | 64 |
| Tabel 4.6. | Catatan Harian Perkembangan Minat Siswa Kelas IV SD Negeri 93 Tombang | 66 |



PRAKATA

Her&

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَ دِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا وَ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt, Tuhan *Rabbul ‘alamin*, atas segala rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabiullah Muhammad saw, *uswatun hasanah* sekaligus *rahmatan lil’alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1 Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., sebagai Ketua STAIN Palopo yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut, sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Hasri, M.A dan Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd serta seluruh staf Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Program studi PAI, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA., masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan tulus ikhlas demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palopo, 15 April 2013

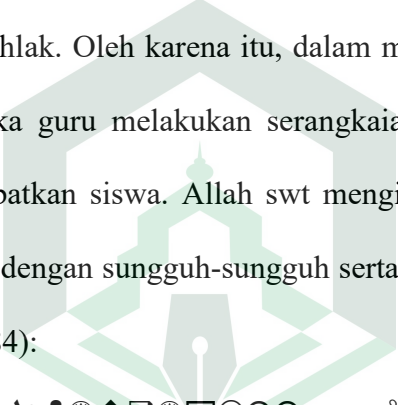
Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah akhir-akhir ini semakin dituntut untuk mengarah kepada upaya profesionalisme guru. Program sertifikasi guru yang dicanangkan oleh pemerintah semakin mendorong guru untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam rangka menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak. Oleh karena itu, dalam meraih keberhasilan tugasnya sebagai pendidik, maka guru melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan melibatkan siswa. Allah swt mengingatkan tentang pentingnya melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh serta niat yang baik, yakni dalam QS. Al Baqarah (02:284):



Terjemahnya:

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”¹

¹ Departemen Agama RI. *AlQur'an dan Terjemahnya*. (Cet. I; Syamil Cipta Media, Jakarta: 2005), h.49.

Dapat dikatakan bahwa ayat diatas merupakan peringatan kepada manusia untuk melaksanakan tugasnya di dunia ini dengan sungguh-sungguh, misalnya sebagai seorang pendidik maka ia harus bekerja sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik sebab semuanya akan dipertanggungjawabkan kelak dihadapan-Nya.

Kinerja seorang guru dapat dilihat pada bagaimana guru mampu memahami siswa dan mengelola proses pembelajaran sehingga dapat memindahkan dan memahamkan ilmu dan pengetahuan kepada anak didiknya. Siswa adalah merupakan obyek dan subyek yang sangat penting dari paedagogik. Begitu pentingnya faktor siswa dalam pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat segala usaha pendidikan (aliran *Child Centered*).² Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami beberapa aspek penting yang berhubungan dengan siswa, dan memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan perbedaan individual siswa.

Pendekatan dalam pembelajaran sangat menentukan minat belajar siswa terhadap bidang studi yang diajarkan, serta mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran senantiasa mempertimbangkan karakteristik psikologis siswa

Karakteristik psikologis siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar sebenarnya harus dikaitkan dengan karakteristik siswa tersebut. Anak didik memiliki karakteristik tertentu, yaitu :

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 79

1. Belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
2. Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit bentuk tubuh dan lain-lain), serta perbedaan individual.³

Mengenal karakteristik psikologis peserta didik berperan strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar, mengingat peserta didik yang dibina oleh guru biasanya berjumlah lebih dari satu orang anak serta memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Karenanya, guru perlu menggunakan pendekatan psikologis dalam pembelajaran sehingga siswa lebih merasa dekat dengan guru dan memperoleh bimbingan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

IAIN PALOPO

Kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya diperlihatkan dengan sikap dedikasi sebagai berikut:

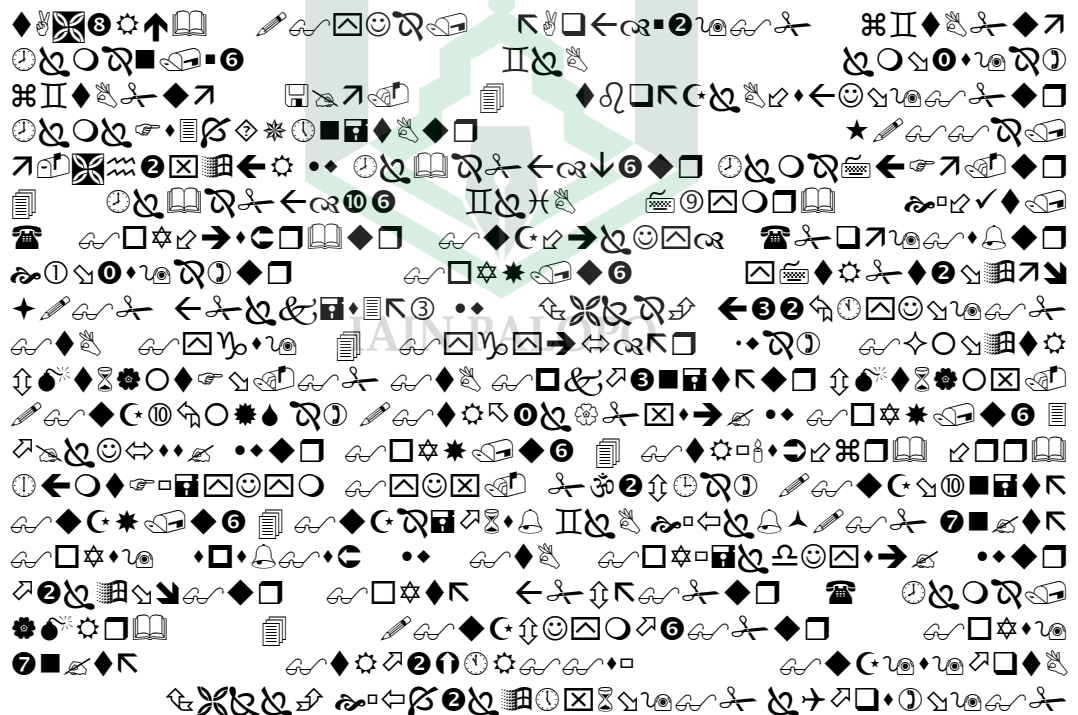
- a. Merasa terpanggil.
- b. Mencintai dan menyayangi anak didik.
- c. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.⁴

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1994), h. 138-139

Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh seorang guru sejati dalam menjalankan tugas profesi dan tugas kemanusiaannya.

Allah swt juga mengingatkan tentang pentingnya ketaatan dalam melaksanakan sesuatu dalam firmanNya QS. Al Baqarah (02:285-286) sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadaNya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami

dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."⁵

Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.⁷

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan

⁵ Departemen Agama RI. *AlQur'an dan Terjemahnya*. (Cet. I; Syamil Cipta Media, Jakarta: 2005), h.49.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

⁷ *Ibid.*, h. 180

menyesuaikan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting, maka guru perlu membuat pendekatan yang dapat menyentuh aspek-aspek psikologis dalam diri siswa, karena minat berkaitan dengan kecenderungan jira terhadap sesuatu. Kalau hal ini dilakukan oleh guru dan disadari oleh siswa, maka kemungkinan besar siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Kinerja seorang guru dalam mengelola pembelajarannya juga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran. Keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 93 Tombang, Walenrang Kabupaten Luwu merupakan sekolah dasar yang berada di daerah pelosok dan jauh dari keramaian kota. Fasilitas sekolah masih sangat terbatas sehingga peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi siswa sangat berpengaruh. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan tersebut, maka harus diimbangi juga dengan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

2. Bagaimanakah pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?

C. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Aspek kinerja guru dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 93 Tombang.
2. Hasil belajar yang meningkat sebagai pengaruh dari peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran PAI ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap bahan ajar yang diberikan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui aspek kinerja guru dalam membangkitkan minat belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu.
2. Dapat mengetahui pengaruh kinerja guru dalam membangkitkan minat belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat ilmiah/ secara akademis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu kedepan terkhusus dalam pengembangan pendidikan.

b. Diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menggali ilmu pengetahuan di masa datang.

2. Manfaat praktis/berhubungan dengan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar kinerja guru dalam proses pembelajaran terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tujuan pendidikan bisa diwujudkan.

F. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober dan November tahun 2012.

Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

| NO | KEGIATAN | OKTOBER | | | | NOVEMBER | KET |
|----|-----------------------------|------------|---|---|---|------------|-----|
| | | Minggu ke- | | | | Minggu ke- | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | |
| 1 | Perencanaan | v | | | | | |
| 2 | Persiapan | v | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan Tindakan 1 | | v | | | | |
| 4 | Refleksi 1 | | v | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Tindakan 2 | | | v | | | |
| 6 | Refleksi 2 | | | v | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | v | | |
| 8 | Penyusunan Hasil penelitian | | | | | v | |

G. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yakni bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman. Ebbut mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini akan mengemukakan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang meliputi:

1. Defenisi Istilah

Adapun defenisi istilah dari judul penelitian ini adalah:

- a. Kinerja guru dalam penelitian ini adalah sikap dan perbuatan guru yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya.
- b. Minat belajar siswa kecenderungan dan ketertarikan siswa terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru melalui proses tatap muka dalam pembelajaran.

2. Data dan Sumber data

a. Data

⁸ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

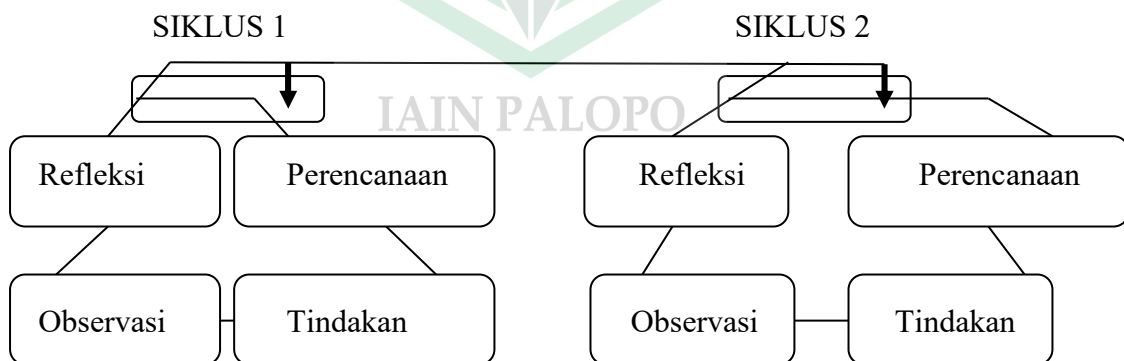
Adapun data yang telah ada dan dapat mencakup sebagai data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang mencakup standar kompetensi pembelajaran di SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2011.

b. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2012/2011 bertempat di kelas IV SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu.

3. Rancangan Tindakan

Mekanisme pelaksanaan penelitian ini ada dua (2) siklus dengan 4 kali pertemuan (setiap siklus 2 pertemuan). Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Rancangan tindakan mengambil model tindakan Me Kernan⁹ sebagai berikut:



4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa:

⁹ Kasihani Kasbolah. *Penelitian Tindakan Kelas : PTK (Cet.I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h.68*

- a. Lembar observasi
- b. Dokumentasi
- c. Angket
- d. Catatan harian siswa

Instrumen tersebut di atas merupakan pegangan bagi peneliti yang dipersiapkan selama melaksanakan penelitian.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi dalam bentuk mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi, artinya peneliti akan mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama. Cara ini akan lebih menjamin keakuratan informasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.¹⁰

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik triangulasi, yakni sebagai berikut:

- a. Menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.
- b. Membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2009), h. 112.

- c. Mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
- d. Mengamati objek yang sama dalam berbagai suasana.
- e. Mencari data dari berbagai sumber.
- f. Menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data.¹¹

Dengan memperhatikan aspek-aspek diatas maka diharapkan akan menghasilkan hasil penelitian yang valid.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru melalui kinerja profesional guru.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh sejauhmana kinerja guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Indikator proses dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya kegiatan guru dalam mengelola kelas, mengelola siswa serta menciptakan suasana pembelajaran sehingga menimbulkan kecenderungan dan ketertarikan siswa pada bahan ajar yang disajikan. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan kinerja guru adalah tingkat penguasaan 100% dikategorikan istimewa, 76%-99% dikategorikan baik sekali, 60%-75% dikategorikan baik, 0%-60% dikategorikan kurang.¹² Berdasarkan kriteria tersebut

¹¹ *Ibid*, h. 112-113.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Rineka Cipta, Jakarta: 2002), h. 121-122.

maka ditetapkan bahwa siswa dengan hasil belajar $> 65\%$ menandakan keberhasilan siswa yang baik dan siswa $< 65\%$ berarti hasil belajar siswa belum mencapai hasil belajar yang baik.

H. Kajian Pustaka

Pada dasarnya penelitian tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran telah pernah ada sebelumnya, akan tetapi penelitian berupa tindakan kelas belum pernah ada sebelumnya. Penelitian ini juga menghubungkan antara kinerja guru dan minat belajar siswa yang akan ditemukan jawaban permasalahannya dalam rancangan penelitian tindakan kelas.

1. Kinerja Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Kerja adalah merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan tersebut bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya pada suatu keadaan yang lebih memuaskan.

Bekerja sebenarnya tidak hanya sekedar mengejar kekayaan dan menuruti hawa nafsu, akan tetapi juga dilandasi idealisme. Antara bekerja dan idealisme tentu tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling memberi semangat untuk menciptakan suasana lebih positif. Melalui bekerja dapat diperoleh pengalaman manis maupun pahit. Dengan dorongan bekerja untuk membuat masa depan yang lebih baik, akan memberikan semangat dan kreatifitas dalam bekerja.

Kinerja Guru dapat dikatakan sebagai etos kerja yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Kalau pandangan dan sikap melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur sebagai eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.¹³ Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai kerja sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.

Berkaitan dengan kinerjaguru, penulis kemukakan setidaknya tiga hal yang menjadi tugas pokok guru. Dengan mengetahui tugas pokok tersebut diharapkan memacu kinerja guru dan motivasi guru untuk menyelesaikan tugas pokok tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan.

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni:

- 1) Pengelolaan yang menyangkut siswa
- 2) Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

¹³ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 29

Membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, mengeser papan tulis, mengatur meja, merupakan pengelolaan kelas fisik.

Tujuan penegelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- a) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dikerjakan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b) Setiap anak melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar cepat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang malas walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹⁴

Berdasarkan indikator sebuah kelas yang tertib di atas, seorang guru sudah dapat mengukur bagaimana dengan suasana kelas yang di kelolanya selama ini. Ketika indikator di atas belum tercapai maka bisa dipastikan kelas yang dikelolanya belum tertip. Selanjutnya apa yang harus dilakukan seorang guru? pertanyaan ini harus terjawab dengan membuat desain baru untuk mewujudkan indikator sebuah kelas yang tertip, karena sebuah kelas yang tertip sangat menunjang tercapainya tujuan-tujuan selanjutnya dalam pendidikan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet.III; Jakarta: Rajawali, 1992), h. 68

b. Pengelolaan Siswa

Tidak seorang pun yang ingkar dengan pengertian bahwa hanya di sekolahlah terdapat siswa. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas, peserta didik ini disebut siswa. Di lembaga pendidikan tinggi objek didiknya disebut mahasiswa. Lingkup pembicaraan dalam bahasan ini adalah sekolah bukan perguruan tinggi. Oleh karena itu yang akan dibicarakan adalah pengelolaan siswa.

Semua anak yang sudah mendaftarkan diri kemudian diterima dalam suatu sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka ini perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga mendapat perlakuan sebagaimana diharapkan oleh orang tua atau wali yang mengirimnya ke sekolah.

Agar setiap anak mendapat perlakuan secara maksimal dan adil, maka perlu didaftar, dicatat, dikelompok-keompokkan, ditempatkan di kelas. Pada waktu-waktu tertentu sekolah berkewajiban memberikn laporan kepada orang tua atau walinya tentang hasil dari apa yang telah diucapkn atau dilakukan oleh anak tersebut di sekolah dari hari kehari. Mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan lain-lain pekerjaan yng berhubungan dengan siswa inilah yang disebut pengelolaan siswa. Memang harus disadari bagi setiap guru bahwa tuugasnya bukan hanya melakukan *trasformasi* pengetahuan di dalam kelas saja, akan tetapi lebih jauh lagi, tugas seorang guru juga melakukan pengawasan di luar kelas bahkan juga sampai ke luar sekolah. Apa saja yang dilakukan murid di luar

kelas, dan siapa saja orang-orang terdekatnya, dan dimana ia tinggal harus diketahui oleh seorang guru sehingga guru dapat mengetahui kondisi kejiwaannya, kondisi sosialnya, kondisi ekonominya dan kondisi-kondisi yang lain. Selanjutnya ketika seorang guru mendidik dapat memilih pendekatan yang relevan dengan kondisi siswa.

c. Menciptakan Lingkungan Belajar

Di dalam lingkungan belajar, guru dan siswa ikut terlibat, termasuk sebagai lingkungan. Sebagai contoh, Walaupun seperti apa usaha guru, kalau siswa tidak memberikan respon positif, suasana kelasnya tetap tidak hidup. Seandainya guru bermaksud menciptakan suasana diskusi yang hidup, tetapi siswanya tidak aktif, *ogah-ogahan*, tidak akan tercipta diskusi yang hidup. Demikian juga dari pihak guru walaupun dia sudah merencanakan langkah-langkah diskusi dengan baik, namun masih dituntut ketertiban dan kreativitas terus-menerus selama proses terjadinya lingkungan belajar berlangsung.

Menurut James Block memisahkan antara dua kegiatan yakni sebelum guru masuk ke kelas (persiapan) dan pada waktu guru masuk kelas (pelaksanaan)¹⁵

1. Sebelum guru masuk kelas (*pre-condition*)

Tahap ini juga disebut tahap persiapan, dan disebut dengan kegiatan menciptakan prakondisi. Pekerjaan ini dilakukan di luar kelas, sebelum guru masuk mengajar.

Caranya:

¹⁵ *Ibid.*, h. 27

a) Merumuskan apa yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Itulah sebabnya guru dapat merumuskan Tujuan Intruksional Khusus sebagai kriteria. Tentang pekerjaan ini sudah tidak asing lagi bagi guru sekarang karena masalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah menjadi garapannya setiap kali membuat satuan pelajaran atau rencana pembelajaran.

b) Merancang bantuan-bantuan yang cocok yang dapat diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut dapat mengadakan pertimbangan (*judgement*) berdasarkan atas materi yang akan diajarkan dan keadaan siswa yang dihadapi.

Pertanyaan yang perlu diajukan antara lain:

(1). Apakah pelajaran yang akan diberikan memerlukan alat khusus?

(2). Apakah kira-kira ada siswa yang akan mengalami kesulitan? jika ada, bagian mana dari materi yang menimbulkan kesulitan, termasuk mana jenis kesulitan itu? Bagaimana alternatif cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan itu?

(3). Apa sumber bahan yang dapat digunakan memperkaya konsep

c. Merancang waktu yang sesuai dengan topik.

Apabila perkiraan guru terhadap penyediaan waktu ini kurang tepat, maka akan terjadi kekacauan di kelas, yaitu ketika guru mempunyai sisa waktu sehingga waktu tersebut dihabiskan dengan hal-hal yang kurang tepat.

2). Pada waktu guru di kelas (*operating procedures*)

Caranya:

a) memperhatikan keragaman siswa sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara dan waktu yang berbeda. Untuk keperluan ini pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab antara lain:

(1). Siapakah diantara anak-anak satu kelas yang sering ketinggalan pelajaran, berapa menit ketinggalannya, dengan cara mereka lebih mudah menangkap pelajaran?

(2). Siapakah diantara anak satu kelas yang kira-kira akan lebih cepat menguasai bahan pelajaran dibandingkan dengan yang lain?

Pertanyaan ini akan dicari jawabannya untuk membantu guru dalam mempersiapkan penyediaan program pembelajaran.

b). Mengadakan pengukuran terhadap berbagai pencapaian siswa sebagai hasil belajarnya. Dalam hal ini guru harus menggunakan standar apa yang akan digunakan, standar mutlak (*criterion referenced*) atautkah standar relatif (*norm referenced*). Perlu diingat sekali lagi bahwa apabila guru menggunakan standar mutlak dalam penilaian, sebagai kriteria keberhasilan adalah tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap *pre-condition*.¹⁶

Tahap *pre condition* penting untuk dilakukan guru dalam rangka membuat persiapan-persiapan program pembelajaran yang dirumuskannya berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi atau kemampuan siswa yang akan diajarnya.

Dari uraian tersebut di atas, teramat berat tugas guru dalam merencanakan, menyajikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Belum lagi tugas-tugas tambahan yang dibebankan kepada guru. Dengan demikian, kinerja guru harus

¹⁶ *Ibid.*h. 29

ditingkatkan agar bisa mengejar target yang telah ditetapkan. Semakin banyak tugas-tugas guru, maka semakin harus ditingkatkan kinerjanya.

2. Minat Belajar Siswa

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1). Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah.

2). Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh : seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan Sipenmaru, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian Sipenmaru minat belajarnya turun. Dalam bermain sepak bola, minat intrinsiknya adalah bagaimana mencetak gol sebanyak mungkin,

bagaimana mengalahkan lawan dan sebagainya. Jadi dalam minat ekstrinsik ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menjadi menurun atau hilang.

3). Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu : *Expressed interest, manifest interest, Tested interest, inventoried interest*.¹⁷

a) *Expressed interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

b) *Manifest interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

c) *Tested interest*: adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoried interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan¹⁸

Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada

¹⁷ Abdul Rahman Saleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Ed.I; Jakarta: Prenada Media, 2004) h. 262-263.

¹⁸ *Ibid*, h. 265-268.

gunanya. Sesuatu yang naif jika seseorang memiliki minat pada sesuatu namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata. Karena pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Menggali dan mengembangkan minat siswa bagi guru ada baiknya memperhatikan aspek psikologisnya dimana masa bersekolah (umur 7 s/d 12 tahun), memiliki beberapa ciri pribadi anak masa ini antara lain :

1. Kritis dan realistik
2. Banyak ingin tahu dan suka belajar
3. Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu.
5. Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
6. Sampai umur 11 tahun, anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
7. Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya.
8. Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.
9. Mempunyai harga diri yang kuat.
10. Ingin berkuasa dan menjadi juara.
11. Tingkah lakunya banyak berorientasi kepada orang lain, suka bersaing.

12. Suka bergaya, tetapi pengecut.

13. Suka memerankan tokoh-tokoh besar.¹⁹

Dengan mengetahui kondisi perkembangan psikologis siswa maka guru dapat menggali lebih jauh pendekatan yang tepat dalam menumbuhkembangkan minat siswa.

Minat siswa juga dapat dibina dan dikembangkan melalui upaya pengajaran yang efektif oleh guru. Kegiatan guru yang efektif dikelompokkan dalam 7 aspek sebagai berikut :

1) Pengelolaan Kelas.

Guru yang baik mengembangkan teknik pengelolaan kelas yang baik; yakin tentang apa yang diharapkan siswa, memberikan kejelasan kepada siswa tentang apa yang harus dilakukannya jika memerlukan bantuan, ia senantiasa mengingatkan dan memberikan ganjaran terhadap siswa yang mentaati tata tertib, tidak melakukan tindakan emosional terhadap siswa yang melanggar aturan.

2) Pengajaran yang terarah (*direct instruction*)

Guru efektif menggunakan metode mengajar yang jelas dan sistematis. Ia memulai dengan tahapan yang sederhana, memberikan penjelasan dan review yang sebanyak-banyaknya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, memberikan pertanyaan dan mengkaji tingkat pemahaman siswa, memberikan koreksi dan balikan yang sistematis.

3) Waktu memberikan tugas.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. (Cet. I. Jakarta: Bina Aksara. 1984), h. 71-72.

Guru yang efektif senantiasa menciptakan aktivitas akademik yang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan siswa.

4) Pertanyaan.

Guru yang efektif mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk menjamin partisipasi dan fasilitas penguasaan akademik. Pertanyaan difokuskan baik terhadap fakta maupun kemampuan berfikir abstrak.

5) Pengajaran yang komprehensif.

Guru yang efektif menekankan pentingnya belajar mandiri serta belajar bagaimana belajar. Ia mengajar bagaimana agar siswa menerapkan konsep-konsep, pemecahan masalah, dan memantau pemahamannya sendiri.

6) Tahapan pengajaran kognitif.

Bagi siswa yang memiliki prestasi rendah, pengajaran lebih ditekankan pada mekanisme belajar hafalan. Guru efektif mencoba bergerak ke arah keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan belajar mandiri dengan mendorong siswa untuk belajar dan dengan menggunakan materi dan aktivitas yang memadai.

7) Pengelompokan.

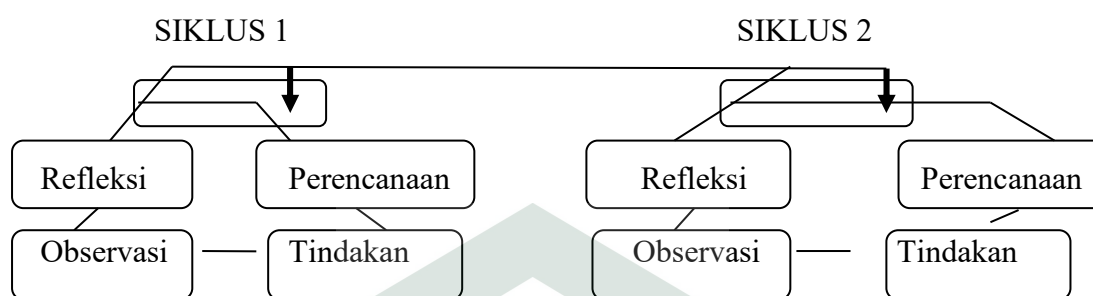
Guru efektif mampu mengelompokkan siswa untuk pengajaran perorangan dan kelompok-kelompok kecil. Mereka mampu bekerja dengan satu siswa atau kelompok dalam waktu bersamaan²⁰.

Ketujuh aspek tersebut di atas sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan patut dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

²⁰ Mohammad Ali, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet.III; Bandung: 2009), h. 74.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian ini ada dua (2) siklus dengan 4 kali pertemuan (setiap siklus 2 pertemuan). Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Rancangan tindakan mengambil model tindakan Me Kernan²¹ sebagai berikut:



J. Kerangka Isi

Adapun kerangka isi dari penelitian ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - E. Defenisi Istilah
- Bab II : Kajian Pustaka
- A. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran
 - B. Minat Belajar Siswa
- Bab III : Metodologi Penelitian
- A. Rancangan Penelitian

²¹ Kasihani Kasbolah. *Penelitian Tindakan Kelas :PTK*, (Cet.II; Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h.68.

- B. Hipotesis Tindakan
- C. Subjek Penelitian, Lokasi, Waktu
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Penerbit Prenada Media. (Ed. I. 2004).

Ali Muhammad, dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet.III. Penerbit Imtima; Bandung, 2009).

I Wayan Sukarnyana, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Cet.II: Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang: 2006).

Kasihani Kasbolah. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet.II: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2006.

Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Rochiati Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Rineka Cipta, Jakarta: 2002).

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1994).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet.III; Jakarta Utara Rajawali, 1992).

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Cet. I. Jakarta : Penerbit Bina Aksara. 1984.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2009).



IAIN PALOPO

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
PAI SISWA KELAS IV SDN 93 TOMBANG KECAMATAN
WALENRANG KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

IAIN PALOPO
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh,

SRI DEVI SAIDE
NIM 08.16.2.0123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2012**

Usulan Penelitian Skripsi

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PAI
SISWA KELAS IV SDN 93 TOMBANG KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1)
Program Study Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo*

Diajukan Oleh,

SRI DEVI SAIDE
NIM 08.16.2.0123



Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

Maret, 2012

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Manfaat Ilmiah | 7 |
| 2. Manfaat Praktis | 7 |
| E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 8 |
| 1. Defenisi Istilah | 8 |
| 2. Data dan Sumber Data | 8 |
| 3. Rancangan Tindakan | 8 |
| 4. Instrumen Penelitian | 9 |
| 5. Pengecekan Keabsahan Data | 10 |
| 6. Indikator Keberhasilan | 11 |
| F. Kajian Pustaka | 11 |
| 1. Kinerja Guru PAI dalam Proses Pembelajaran | 12 |
| 2. Minat Belajar Siswa | 18 |
| G. Metode Penelitian | 24 |
| H. Kerangka Isi | 25 |

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dan Ciri-Ciri Tentang Profesionalisme Guru

1. Konsep Profesionalisme Guru

Perihal tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprick dan Glickman. Menurut Rice dan Bishoprick guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.¹

Profesional guru oleh kedua penulis tersebut di atas diartikan sebagai proses yang bergerak mengarahkan diri sendiri untuk senantiasa kreatif, memiliki pengetahuan yang luas, kematangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalitas dapat digali dalam diri masing-masing guru apabila guru memahami bahwa mengajar dan mendidik merupakan profesi yang membutuhkan keseriusan dan kematangan dalam melakukannya.

Sedangkan *Glickman* menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*), maksudnya adalah seorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seorang tidak akan bekerja secara profesional apabila

¹Ibrahim Badal, *Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar*. (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.5

tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Selanjutnya betapapun tingginya motivasi kerja seorang, ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan bila tidak didukung oleh kemampuan.²

Lebih lanjut menurut *Glickman*, seorang guru dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstrak*) dan motivasi kerja tinggi (*high levelcomitmen*). Lebih luas dari concern sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian pada siswa, demikian waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pun sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada siswa, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin (2002), menyatakan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan keilmuan.³

Berdasarkan beberapa sumber itu dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu-ilmu kepada siswa-siswanya atau menurut

² *Ibid*

³ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 8

supardjo Adikusumo “*mengecer informasi dengan menjaja-jajakannya*” di depan kelas. Melainkan juga dia seorang profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

2. Ciri-Ciri Guru Profesional

Untuk menjadi guru profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan atau dengan serta-merta mengklaim diri bahwa dirinya adalah guru profesional. Selanjutnya seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila ada beberapa ciri yang ada pada dirinya yaitu:

- a. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan
- b. Seorang guru profesional harus kreatif dan inovatif
- c. Memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi
- d. Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan kemasyarakatan
- e. memiliki kemampuan manajemen yang baik
- f. Mampu meramal atau mendiagnosis kemajuan belajar siswa
- g. Mendapatkan upah atau gaji dari *pekerjaannya* sebagai guru⁴

Ciri-ciri guru profesional di atas harus ada pada diri seorang guru, karena jika salah satu di antara ciri tersebut tidak ada pada diri seorang guru maka akan mempengaruhi kinerjanya, selanjutnya akan berdampak pada kualitas anak didiknya.

⁴ *Ibid.*

B. Peran Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Sekalipun dewasa ini, berbagai macam konsep telah banyak dikumandangkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun guru tetap menempati kedudukan tersendiri. Pada hakikatnya para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.

Pelaksanaan kurikulum dalam sistem intruksional yang telah didesain dengan sistematis membutuhkan tenaga guru yang profesional. Untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal maka kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Peranan guru tidak hanya bersifat administratif dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis. Di balik itu setiap guru harus memiliki kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan itu sangat penting demi keberhasilan tugas dan fungsinya sejalan dengan tugas dan fungsi sekolah sebagai suatu sistem sosial.⁵

Untuk menggambarkan sosok guru profesional, berikut diuraikan peranan guru profesional:

Peran guru dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti yang sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranana sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai *inovator* dan komparatif.

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 43

Dalam proses pengajaran di sekolah (di kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi yang lebih spesifik yakni:

1. Guru sebagai model
2. Guru sebagai perencana
3. Guru sebagai peramal
4. Guru sebagai pemimpin dan
5. Guru sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar⁶.

Guru sebagai model. Anak dan remaja berkembang ke arah idealisme dan kritis. Siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu, guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan maupun ketrampilan, dan kepribadian. Ketrampilan itu tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam intelektual, emosional, dan sebagainya. Dia senantiasa memberikan bimbingan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menggairahkan anak untuk belajar, menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam perencanaan bersama dengan guru.

Guru sebagai perencana. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu

⁶ Lavyanto Trimo. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung; 2009, Citra Praya), h.4.

murid perlu diperhatikan sehingga terjalin relevansi dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut, menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi, dan materi pelajaran sesuai dengan minatnya.

Guru sebagai peramal atau mendiagnosis kemajuan belajar murid. Peranan tersebut erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Penilaian memiliki arti yang penting, baik bagi siswa, maupun orang tua, dan bagi guru sendiri. Bagi siswa, agar mereka mengetahui seberapa jauh mereka telah berhasil dalam studinya, bagi orang tua, agar mereka mengetahui kemajuan belajar anaknya, dan bagi guru penting untuk menilai dirinya sendiri dan efektivitas pengajaran yang telah diberikannya. Dalam hal ini data yang terkumpul tentang diri siswa sebagian menunjukkan beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan melalui prosedur bimbingan yang efektif. Dalam menjalankan peranan ini, seharusnya guru mampu melaksanakan dan mempergunakan beberapa tes yang telah dibakukan melaksanakan tes formatif, sumatif, untuk memperkirakan perkembangan anak didiknya⁷.

Guru sebagai pemimpin. Guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok dari siswa. Banyak tugas yang sifatnya manajerial yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas, mengatur ruangan sebagai pengurus rumah tangga kelas, serta menyusun laporan bagi pihak yang memerlukannya.

⁷ *Ibid.*, h. 46

Guru sebagai penunjuk jalan kepada sumber-sumber. Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya. Lingkungan sumber itu perlu ditunjukkan kendatipun pada hakikatnya anak sendiri yang berusaha menemukannya. Tentu saja sumber-sumber yang ditunjukkan itu adalah sumber yang cocok untuk membantu proses belajar mereka. Curtis mengemukakan, bahwa guru memiliki komponen-komponen lingkungan tertentu, yang terdiri atas: *pertama*; sumber-sumber guru, *kedua*; sumber-sumber manusia, *ketiga*; sumber-sumber masyarakat, *keempat*; sumber-sumber media, *kelima*; sumber-sumber kepustakaan. Jadi, jelaslah bahwa sumber belajar itu memang sangatlah luas. Kemampuan guru menyediakan dan menunjukkan jalan ke arah sumber tersebut sangat diperlukan dan kemampuan itu merupakan bagian integral dari kompetensi profesional guru⁸

Sehubungan dengan fungsinya sebagai "pengajar", "pendidik", dan "pembimbing", maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak, sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Di bawah ini, ada beberapa peranan guru:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat, yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan,

⁸ *Ibid.*, h. 47

- pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengtur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
 3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
 4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semuanya diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai *efektivitas* dan *efisiensi* dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 142.

dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasiakan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah ”ing madya mangun karsa”. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *reformance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kegiatan yang dicita-citakan. Guru juga harus ”handayani”.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi, termasuk pula dalam lingkup semboyan ”ing ngarso sung tulodo”

f Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan menjadi fasilitas atau memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya, dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan, sehingga

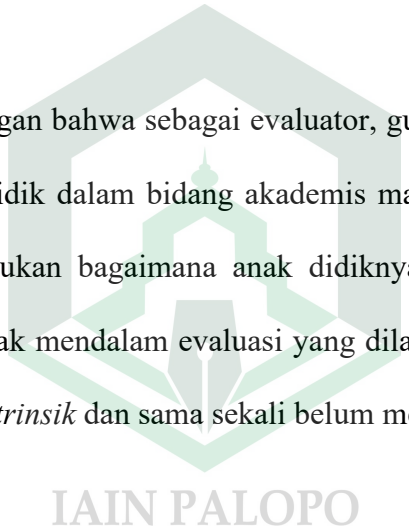
interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bersandar pada semboyan "Tutwuri Handayani".

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya, menengahi atau memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media termasuk bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukakn guru itu sering hanya merupakan evaluasi *ekstrinsik* dan sama sekali belum menyentuh evaluasi *intrinsik*.



C. Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan

1. Pembelajaran yang Kreatif

Ada beberapa ketrampilan yang harus diketahui seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif diantaranya:

- a. Menggunakan ketrampilan bertanya
- b. Memberi penguatan
- c. Mengadakan vareasi
- d. Ketrampilan Menjelaskan
- e. Membuka dan menutup pelajaran

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ¹⁰

Keterampilan bertanya, sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik.

Memberi Penguatan, (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan kebermanaknaan, dan menghindari respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan lainnya.

Mengadakan variasi, merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh antisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III, Bandung; Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 92

Keterampilan menjelaskan, adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menurut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam menjelaskan pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isu pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

2. Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan; seperti bahasa yang diucapkan harus jelas, menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan, gunakan bahasa yang baik dan benar, dan perhatikan apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan.

Membuka dan menutup pelajaran, merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan

secara profesional akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan kegiatan pembelajaran.

Membimbing diskusi kelompok kecil, adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membimbing diskusi diantaranya:

- a. memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi,
- b. memperluas masalah atau urunan pendapat,
- c. menganalisis pendapat peserta didik,
- d. meningkatkan partisipasi peserta didik,
- e. menyebar partisipasi peserta, dan
- f. menutup diskusi

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sering digunakan dalam rangka memancing partisipasi peserta untuk turut aktif dan menggunakan segenap potensinya.

Beberapa ketrampilan diatas merupakan hal yang harus melekat dan tak terpisahkan dari seorang guru yang profesional. Karena hampir setiap harinya ia harus melakukan ketrampilan-ketrampilan di atas dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif.

2. Pembelajaran yang Menyenangkan

Keberhasilan transformasi nilai dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru sangat ditentukan tingkat kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau menggembirakan.

Praktisi *Accelerated Learning*, menginginkan agar pembelajaran mengalami kegembiraan belajar sebab mereka mengetahui betapa pentingnya hal itu. "Kegembiraan" bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang *sembrono* dan kemeriahan yang dangkal. Namun, "kegembiraan" ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar. Itu adalah kegembiraan melahirkan sesuatu yang baru. Dan kegembiraan ini jauh lebih penting untuk pembelajaran daripada segala teknik atau metode atau medium yang mungkin kita pilih untuk digunakan.¹¹

Tujuan *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Accelerrated Learning adalah pertama-tama dan terutama tujuan, bukan sarana. Dengan kata lain; Accelerated Learning adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Sangat penting untuk meningkatkan Accelerated Learning dengan hasil dan bukan dengan metode tertentu (permainan, musik, warna, aktivitas,

¹¹. Dave Meier, *The Accelerated Learning*, (Cet. I, Bandung; Kaifa, 2002), h. 36

dan sebagainya). Metode apa pun yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah, dalam definisi ini, termasuk metode Accelerated Learning. Dan metode apa pun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah metode Accelerated Learning, melainkan metode itu dianggap cerdas, atau kreatif, atau menyenangkan.

Accelerated Learning adalah pembelajaran alamiah, yang didasarkan pada cara orang belajar secara alamiah. Yang indah dari Accelerated Learning adalah kita mengetahui semua mengenai tentang sesuatu secara instingtif. Ketika masih kanak-kanak, kita mempraktikannya setiap hari dalam kehidupan kita. Kita mempelajari semua pengetahuan dasar bukan dengan duduk di ruang kelas, membaca buku, atau menatap layar komputer, melainkan berinteraksi dengan orang lain dan dunia, dengan menggunakan seluruh tubuh, seluruh pikiran, seluruh diri kita.

Penelitian sekarang menunjukkan bahwa orang belajar melalui seluruh tubuh dan seluruh pikiran secara verbal, nonverbal, rasional, emosional, fisik, intuitif pada saat yang bersamaan.¹²

Inilah sebabnya belajar secara simultan dengan cara menunjukkan diri ini jauh lebih unggul daripada mempelajari satu hal sedikit demi sedikit secara berurut-urut di luar jalur dan di luar konteks. Sebagai contoh dapat kita lihat pada pembelajaran tematik untuk kelas I, II, dan III SD. Pembelajaran tematik tentang Keluarga untuk siswa kelas I didalamnya telah mencakup Matematika, PKN, IPA, dan Agama. Siswa diajarkan untuk mempelajari materi tersebut secara simultan.

¹² *Ibid*, h. 40

Kini kita mengerti mengapa Accelerated Learning sangat memperhatikan konteks keseluruhan suatu lingkungan dan bukan hanya isinya saja. Accelerated Learning, berusaha menempatkan pelajar dalam lingkungan yang positif secara fisik, emosional, dan sosial, serta memberi mereka pengalaman belajar dengan jalan menerjunkan diri secara langsung dan sedekat mungkin dengan dunia nyata.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Guru

Guru adalah sosok "arsitektur" yang kreatif dan kaya tentang inisiatif dalam merancang pendekatan dan metode sehingga murid juga akan merasa nyaman dan betah tinggal di dalam kelas untuk proaktif dalam proses pembelajaran. Di bawah ini ada beberapa pendekatan sekaligus metode yang harus dilakukan guru agar suasana pembelajaran menyenangkan:

1. Guru harus memahami dan menghormati murid

Mengajar adalah hubungan antara manusia. Guru sebagai manusia menghadapi murid sebagai manusia pula dan bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang lebih rendah dari dirinya. Anak itu adalah manusia penuh yang berhak atas perlakuan hormat dari guru.

2. Guru harus menguasai bahan pelajaran yang diberikannya

Ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya bukan hanya mengenal isi buku pelajaran saja, melainkan juga menyukainya serta mengetahui pemakaian dan manfaatnya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya. Sedapat mungkin bahan itu berarti bagi kehidupan anak sekarang dan dikemudian hari.

3. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran

Biasanya segala macam pelajaran diberikan dengan metode ceramah atau metode kuliah, artinya guru berbicara dan murid mendengarkan. Kemudian guru memberi ulangan atau tes untuk menyelidiki yang mana bahan pelajaran itu dapat ditangkap oleh anak-anak dan yang mana tidak. Memang ada kalanya metode kuliah yang paling sesuai, akan tetapi sering pula metode itu kurang cocok, dan biasanya lebih baik digunakan metode mengajar lain seperti, metode kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, sosio-drama, eksperimen dan sebagainya.

4. Guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu

Kesanggupan anak-anak dalam berbagai hal berbeda-beda. Biasanya guru mencoba menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan rata-rata di dalam kelas itu. Bagi anak-anak yang pandai pelajaran itu terlampau mudah, sedangkan bagi anak-anak yang lambat pelajaran itu terlampau sulit, sehingga makin lama makin jauh ketinggalan. Menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan individual, berarti bahwa yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak lambat, melainkan juga anak-anak yang pandai, sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing.

5. Guru harus mengaktifkan murid dalam hal belajar

"Learning by doing" kata Dewey. Sesuatu yang lebih berhasil dipelajari bila dilakukan, apakah itu menari, menulis, main bulu tangkis, kewarganegaraan, matematika, dan sebagainya. Hasil pelajaran dengan membaca akan lebih baik lagi kalau didiskusikan dengan teman-teman lain. Kewarganegaraan dapat dipelajari dari

buku, tetapi lebih berhasil lagi kalau dipraktikkan dalam kehidupan anak sehari-hari.¹³

6. Guru harus memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka

Salah satu penyakit yang terbesar di sekolah ialah *verbalisme*, yakni anak mengenal kata-kata tetapi tidak memahami artinya, anak dapat mengatakan pelajaran di luar kepala, akan tetapi tidak memahami isinya. Kata-kata hanya lambang untuk sesuatu dan hanya berguna bila diketahui isi atau artinya. Isi diperoleh dari benda itu sendiri, yakni berkat pengalaman yang diperoleh dari benda itu. Jadi, urutannya ialah: benda – pengertian – kata-kata. Kalau hanya kita beri katanya, maka kita lampau dua langkah. Jangan pula kita sangka kata-kata itu tak berguna dan hanya menimbulkan penyakit di sekolah. Apa saja dipelajari, pengalaman apapun yang telah diberikan kepada anak, itu semuanya pada akhirnya harus dirumuskan dengan kata-kata.

7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid

Aktivitas belajar yang sejati tidak akan terjadi kalau anak-anak tidak melihat perlunya suatu pelajaran bagi dirinya. Anak lebih rajin belajar membaca kalau ia mengetahui, bahwa dengan kecakapan membaca ia dapat mengetahui isi macam-macam buku, majalah, dan sebagainya. Dengan demikian anak itu belajar dengan dorongan dari dalam. Ia belajar, karena yakin tentang manfaat yang terkandung dalam bahan pelajaran itu.

8. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya

¹³ Nasution, *Didaktik Metodik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 10.

Ada tujuan jangka panjang, yakni yang ditetapkan oleh negara dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan yang harus selalu terbayang di depan guru. Pendidikan mempunyai tujuan. Dengan pendidikan kita ingin "membentuk" manusia berkualitas (cerdas dan terampil) yang dapat menyumbangkan tenaga yang sebaik-baiknya untuk kebahagiaan sesamanya dan negaranya. Membawa anak-anak ke arah tujuan umum termasuk tanggung jawab guru sebagai pendidik. Dengan mendidik anak berarti guru membina Negara. Tujuan umum tidak dapat dicapai sekaligus akan tetapi harus melalui langkah-langkah tertentu, yani melalui *tujuan khusus*. Setiap pelajaran harus mencapai tujuan khusus ini. Makin jelas tujuan itu, makin bermanfaat pelajaran tersebut. Pelajaran itu bukanlah tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan, yakni manusia yang sesuai dengan yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara.¹⁴ Dengan demikian ketika seorang guru menunaikan tugasnya di dalam kelas bukan hanya memberikan pelajaran semata kepada murid tetapi lebih kepada bagaimana menjadikan murid-muridnya menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan bangsanya. Karena, menghabiskan target pelajaran didepan kelas bagi seorang guru bukanlah tujuan, tetapi yang menjadi tujuan adalah memberikan pemahaman dan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupannya terhadap materi yang telah dipahaminya itu.

9. Guru bukan hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak

¹⁴ *Ibid*, h. 12

”Sekolah itu gudang ilmu”. Maksudnya guru memberi ilmu dan anak datang ke sekolah untuk menjadi pandai, (banyak memiliki pengetahuan). Sedikitpun tidak ada salahnya seorang anak menjadi pandai. Tak ada keberatan, siapaun anak itu, menerima pendidikan intelektual. Akan tetapi yang tidak disetujui ialah bila kita semata-mata memberi pendidikan intelektual dengan mengaburkan segi-segi lainnya. Ini menimbulkan bahaya intelektualisme. Untuk memperoleh pendidikan yang harmonis kita harus memperhatikan aspek-aspek sosial, emosional, estetis, dan etis. Sering kita lihat betapa banyak orang yang cerdas intelektualnya, pandai berargumen namun ketika dilihat kehidupan sosialnya, penampilannya tidak mencerminkan seorang yang terdidik

E. Prinsip dan Kode Etik Guru

1. Prinsip Keguruan

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi¹⁵

2. Kode Etik Guru

Kalau dalam dunia kedokteran sudah lama dikenal adanya kode etik dokter, dalam dunia jurnalistik ada kode etik jurnalistik, dan lain-lain, yang kesemuanya itu dimaksudkan untuk menjaga dan mempertahankan kemurnian profesi masing-masing. Begitu juga guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan memiliki kode etik, yang dikenal dengan " Kode Etik Guru Indonesia". Kode etik ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI XIII pada 21-25 November 1973 di Jakarta.

Persatuan Guru Republik Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Tanah Air serta kemanusiaan pada umumnya dan guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merasa turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia terpanggil untuk menunaikan karya sebagai guru dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembanguan yang ber- Pancasila.
- b. Guru memiliki kejuruan profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*,

- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru secara sendiri-sendiri dan/ atau bersama-sama berusaha menghubungkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sesama pengabdinya.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁶

Berdasarkan beberapa poin kode etik guru diatas bahwa guru ibarat sebuah pabrik dan dan murid adalah outputnya atau hasil produksinya, selanjutnya poin-poin kode etik itu adalah bagian bagian mekanik yang harus ada pada sebuah pabrik yang masing-masing memiliki fungsi. Seorang guru yang menginginkan hasil produksi yang baik dan berkualitas maka kode etik guru harus menjadi bagian dari dirinya yang tak terpisahkan.

F. Interaksi Belajar Mengajar Guru

Interaksi selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan, dalam hal ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang terbangun antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diketaahui dan dipahami oleh seorang guru profesional dalam interaksi belajar mengajar.

¹⁶ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Cet.2; Bandung: Angkasa.1985), h. 46

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yakni:

- a. Pengelolaan yang menyangkut siswa.
- b. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).

Membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, mengeser papan tulis, mengatur meja, merupakan pengelolaan kelas fisik.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dikerjakan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar cepat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang malas walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.¹⁷

Berdasarkan indikator sebuah kelas yang tertib di atas, seorang guru sudah dapat mengukur bagaimana dengan suasana kelas yang di kelolanya selama ini. Ketika indikator di atas belum tercapai maka bisa dipastikan kelas yang dikelolanya belum

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet.III; Jakarta Utara CV Rajawali, 1992), h. 68

tertip. Selanjutnya apa yang harus dilakukan seorang guru? pertanyaan ini harus terjawab dengan membuat desain baru untuk mewujudkan indikator sebuah kelas yang tertip, karena sebuah kelas yang tertip sangat menunjang tercapainya tujuan-tujuan selanjutnya dalam pendidikan.

2. Pengelolaan Siswa

Tidak seorang pun yang ingkar dengan pengertian bahwa hanya di sekolahlah terdapat siswa. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, yakni sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas, peserta didik ini disebut siswa. Di lembaga pendidikan tinggi objek didiknya disebut mahasiswa. Lingkup pembicaraan dalam bahasan ini adalah sekolah bukan perguruan tinggi. Oleh karena itu yang akan dibicarakan adalah pengelolaan siswa.

Semua anak yang sudah mendaftarkan diri kemudian diterima dalam suatu sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka ini perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga mendapat perlakuan sebagaimana diharapkan oleh orang tua atau wali yang mengirimnya ke sekolah.

Agar setiap anak mendapat perlakuan secara maksimal dan adil, maka perlu didaftar, dicatat, dikelompok-keompokkan, ditempatkan di kelas. Pada waktu-waktu tertentu sekolah berkewajiban memberikn laporan kepada orang tua atau walinya tentang hasil dari apa yang telah diucapkn atau dilakukan oleh anak tersebut di sekolah dari hari kehari. Mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan lain-lain pekerjaan yng berhubungan dengan siswa inilah yang disebut pengelolaan siswa.

Memang harus disadari bagi setiap guru bahwa tuugasnya bukan hanya melakukan *trasformasi* pengetahuan di dalam kelas saja, akan tetapi lebih jauh lagi, tugas seorang guru juga melakukan pengawasan di luar kelas bahkan juga sampai ke luar sekolah. Apa saja yang dilakukan murid di luar kelas, dan siapa saja orang-orang terdekatnya, dan dimana ia tinggal harus diketahui oleh seorang guru sehingga guru dapat mengetahui kondisi kejiwaannya, kondisi sosialnya, kondisi ekonominya dan kondisi-kondisi yang lain. Selanjutnya ketika seorang guru mendidik dapat memilih pendekatan yang relevan dengan kondisi siswa.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar

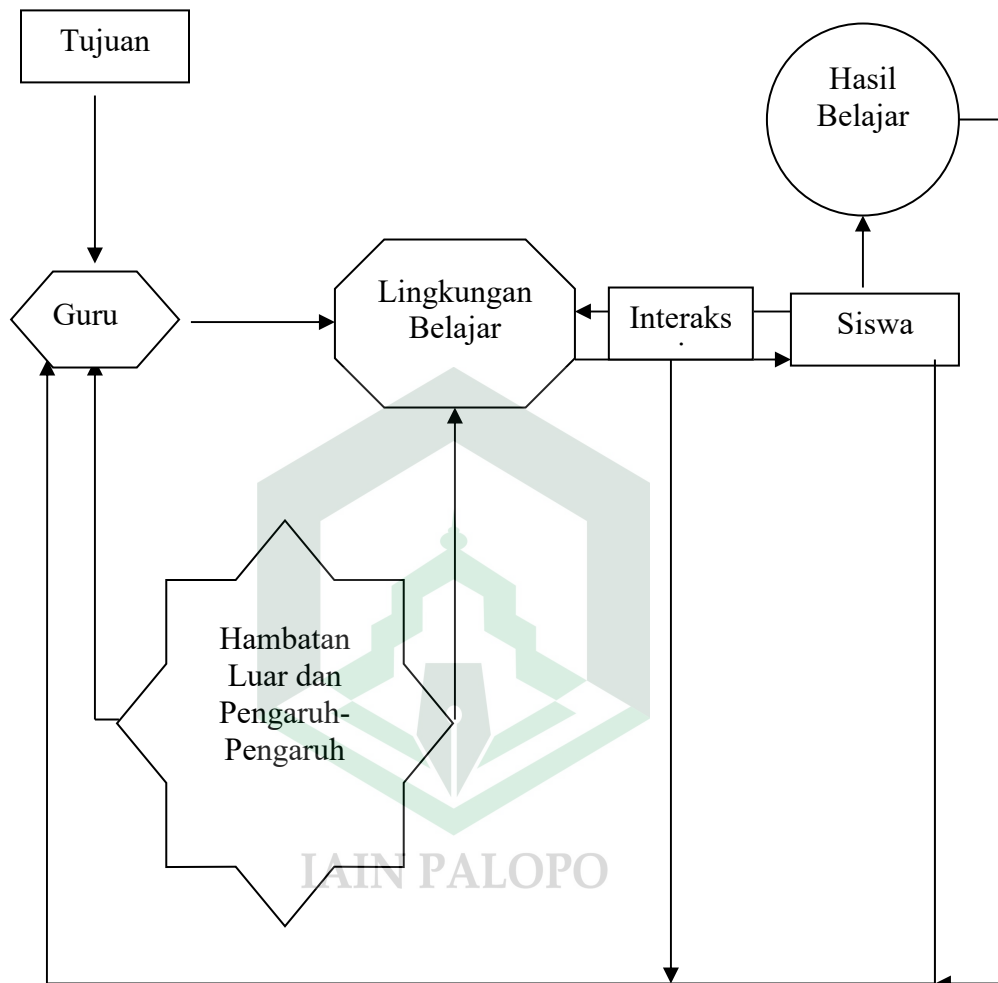
Pengelolaan siswa adalah pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa di sekolah tersebut mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan maksimal secara efektif dan efisien.

Pengelolaan ini mencakup semua urusan siswa selama terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut:

Kalau pengelolaan siswa mencakup ruang lingkup sekolah, maka pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar mengajar.

Didalam sebuah kelas, guru adalah menentukan suasana. Wynne Harlen berpendapat bahwa peranan guru dalam menentukan suasana dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

DIAGRAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR



Di agram tersebut menunjukkan bahwa guru, berdasarkan atas tujuan yang ditentukan, berkuasa menentukan lingkungan belajar. Namun, menciptakan lingkungan belajar, guru mendapat hambatan dan pengaruh-pengaruh

misalnya:keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang minim, letak sekolah, jadwal pelajaran, kesibukan guru, dan sebagainya.¹⁸

Di dalam lingkungan belajar, guru dan siswa ikut terlibat, termasuk sebagai lingkungan.

Sebagai contoh, Walaupun seperti apa usaha guru, kalau siswa tidak memberikan respon positif, suasana kelasnya tetap tidak hidup. Seandainya guru bermaksud menciptakan suasana diskusi yang hidup, tetapi siswanya tidak aktif, *ogah-ogahan*, tidak akan tercipta diskusi yang hidup. Demikian juga dari pihak guru walaupun dia sudah merencanakan langkah-langkah diskusi dengan baik, namun masih dituntut ketertiban dan kreativitas terus-menerus selama proses terjadinya lingkungan belajar berlangsung.

James Block menerangkan dalam ceramahnya tentang ”belajar tuntas” dengan slogan: *All Can and Will Learn*, menerangkan tentang cara dan prosedur menciptakan suasana kelas.

Menurut James Block memisahkan antara dua kegiatan yakni sebelum guru masuk ke kelas (persiapan) dan pada waktu guru masuk kelas (pelaksanaan)¹⁹

1. Sebelum guru masuk kelas (*pre-condition*)

Tahap ini juga disebut tahap persiapan, dan disebut dengan kegiatan menciptakan prakondisi. Pekerjaan ini dilakukan di luar kelas, sebelum guru masuk mengajar.

¹⁸ *Ibid.*, h. 25

¹⁹ *Ibid.*, h. 27

Caranya:

a. Merumuskan apa yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Itulah sebabnya guru dapat merumuskan Tujuan Intruksional Khusus sebagai kriteria. Tentang pekerjaan ini sudah tidak asing lagi bagi guru sekarang karena masalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah menjadi garapannya setiap kali membuat satuan pelajaran atau rencana pembelajaran.

b. Merancang bantuan-bantuan yang cocok yang dapat diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut dapat mengadakan pertimbangan (judgement) berdasarkan atas materi yang akan diajarkan dan keadaan siswa yang dihadapi. Pertanyaan yang perlu diajukan antara lain:

1. Apakah pelajaran yang akan diberikan memerlukan alat khusus?
2. Apakah kira-kira ada siswa yang akan mengalami kesulitan ? jika ada, bagian mana dari materi yang menimbulkan kesulitan, termasuk mana jenis kesulitan itu? Bagaimana alternatif cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan itu?

3. Apa sumber bahan yang dapat digunakan memperkaya konsep

c. Merancang waktu yang sesuai dengan topik.

Apabila perkiraan guru terhadap penyediaan waktu ini kurang tepat, maka akan terjadi kekacauan di kelas, yaitu ketika guru mempunyai sisa waktu sehingga waktu tersebut dihabiskan dengan hal-hal yang kurang tepat.

2. Pada waktu guru di kelas (*operating procedures*)

Caranya:

a. memperhatikan keragaman siswa sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara dan waktu yang berbeda. Untuk keperluan ini pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab antara lain:

1. Siapakah diantara anak-anak satu kelas yang sering ketinggalan pelajaran, berapa menit ketinggalannya, dengan cara mereka lebih mudah menangkap pelajaran?

2. Siapakah diantara anak satu kelas yang kira-kira akan lebih cepat menguasai bahan pelajaran dibandingkan dengan yang lain?

Pertanyaan ini akan dicari jawabannya untuk membantu guru dalam mempersiapkan penyediaan program pembelajaran.

b. Mengadakan pengukuran terhadap berbagai pencapaian siswa sebagai hasil belajarnya. Dalam hal ini guru harus menggunakan standar apa yang akan digunakan, standar mutlak (*criterion referenced*) ataukah standar relatif (*norm referenced*). Perlu diingat sekali lagi bahwa apabila guru menggunakan standar mutlak dalam penilaian, sebagai kriteria keberhasilan adalah tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap *pre-condition*.²⁰

Tahap *pre condition* penting untuk dilakukan guru dalam rangka membuat persiapan-persiapan program pembelajaran yang dirumuskannya berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi atau kemampuan siswa yang akan diajarnya.

²⁰ *Ibid.*h. 29

4. Keterampilan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri karena guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, siswa, kurang minat, gairah, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi hal yang demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik²¹.

Peranan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut.

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

²¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet.1. Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 13.

h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai pada yang abstrak.²²

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya.

Oleh karena itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pelajaran yang ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi siswa.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih hendaknya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.²³

Sistem pendidikan yang baru menurut faktor dan kondisi yang terbaik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja

²² *Ibid*, h. 14

²³ *Ibid*, h. 16

dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat mengguakan peralatan yang lebih ekonomis, efesien, dan yang mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok yang cukup mendasar adalah bagaimanakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

G. Kerangka Pikir

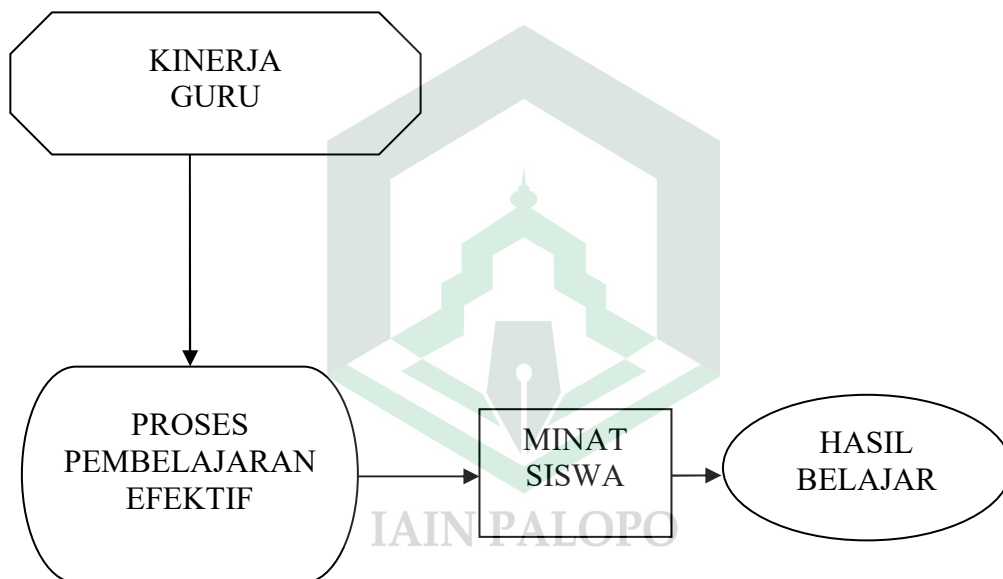
Kinerja guru merupakan fariabel yang penting dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga menumbuhkan minat peserta didik dan peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran dan selanjutnya apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujudkan

Keangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar PAI siswa kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Selanjutnya agar lebih memudahkan untuk dipahami, di bawah ini penulis membuat desain kerangka pikir tentang sistem pembelajaran yang efektif, perlu dipahami bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif seorang guru

harus memperlihatkan kinerja yang baik dan benar, ia harus membuat perencanaan dan pengkajian yang mendalam sehingga desain yang dirumuskan dan dilaksanakannya itu mampu membangkitkan minat belajar siswa. Berikut ini desain bagan kerangka pikir:

BAGAN KERANGKA PIKIR



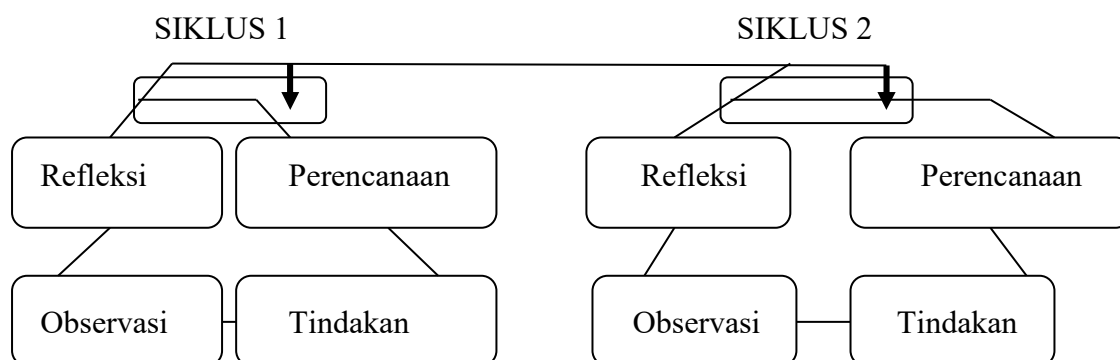
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yakni bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman. Ebbut mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹

Mekanisme pelaksanaan penelitian ini ada dua (2) siklus dengan 4 kali pertemuan (setiap siklus 2 pertemuan). Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Rancangan tindakan mengambil model tindakan Me Kernan² sebagai berikut:



¹ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

² Kasihani Kasbolah. *Penelitian Tindakan Kelas : PTK* (Cet.I; Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h.68

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Kinerja guru PAI di SD Negeri 93 Tombang
2. Minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang

C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian ini akan mengemukakan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang meliputi:

Adapun defenisi istilah dari judul penelitian ini adalah:

- a. Kinerja guru dalam penelitian ini adalah sikap dan perbuatan guru yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya.
- b. Minat belajar siswa kecendrungan dan ketertarikan siswa terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru melalui proses tatap muka dalam pembelajaran.

IAIN PALOPO

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi didefinisikan oleh para peneliti ahli sebagai berikut:

Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain.³

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan aspek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 93 Tombang yang berjumlah 49 sebagai sumber data primer. Sedangkan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lain sebagai sumber data sekunder. Secara rinci populasi dapat dilihat pada bagan berikut:

| NO | KELAS | JUMLAH |
|-----------|---------------|---------------|
| 1 | IV | 49 |
| | JUMLAH | 49 |

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.⁵ Olehnya itu dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel 25% dari populasi sebanyak 17 siswa yang berasal dari dua kelas paralel dengan bagan sampel sebagai berikut:

| NO | KELAS | JUMLAH |
|-----------|---------------|---------------|
| 1 | IV | 17 |
| | JUMLAH | 17 |

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 108.

⁵ *Ibid.*, h. 115-117

Adapun data yang telah ada dan dapat mencakup sebagai data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang mencakup standar kompetensi pembelajaran di SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2011. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2012/2011 bertempat di kelas IV SDN 93 Tombang Kec. Walenrang Kab. Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa:

a. Lembar observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru PAI di SD Negeri 93 Tombang. Lembar observasi ini diformat oleh peneliti untuk menunjang data-data pengamatan tentang kinerja guru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai sumber data seperti profil sekolah SD Negeri 93 Tombang.

c. Catatan harian siswa

Catatan harian siswa dibuat untuk mengumpulkan data tentang perkembangan minat siswa berdasarkan kondisi kinerja guru dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 93 Tombang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam bentuk mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi, artinya peneliti akan mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama. Cara ini akan lebih menjamin keakuratan informasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.⁶

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik triangulasi, yakni sebagai berikut:

- a. Menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.
- b. Membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.
- c. Mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
- d. Mengamati objek yang sama dalam berbagai suasana.
- e. Mencari data dari berbagai sumber.
- f. Menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data.⁷

Dengan memperhatikan aspek-aspek diatas maka diharapkan akan menghasilkan hasil penelitian yang valid.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana, 2009), h. 112.

⁷ *Ibid*, h. 112-113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SD Negeri 93 Tombang

SD Negeri 93 Tombang tepatnya terletak di Jl. Puang Massawae Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dan letak geografisnya sangat jauh dari keramaian kota. Sekeliling SD Negeri 93 Tombang adalah suasana pedesaan dengan pepohonan yang rimbun serta rumah-rumah perkampungan. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah pertanian dan perkebunan. Hal tersebut dapat dilihat pada riwayat hidup siswa dimana pekerjaan orang tua siswa kebanyakan adalah petani.

SD Negeri 93 Tombang mempunyai penataan halaman pohon hias yang tumbuh subur sehingga setiap mata yang memandang merasa sejuk, hal inilah yang membuat siswa-siswa SD Negeri 93 Tombang merasa nyaman dan betah di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran

SD Negeri 93 Tombang dipimpin oleh Rusdin, A.Ma. Dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai Kepala sekolah, Ia sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah dalam menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam membina dan memimpin bawahannya Beliau lebih menanamkan nilai, bahwa tugas sebagai seorang pegawai dan guru adalah amanah yang diberikan Tuhan kepadanya yang suatu saat baik dan buruknya akan

dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Sebagai seorang pimpinan, Beliau mengeluarkan kebijakan atau peraturan selalu melibatkan bawahan dan pihak-pihak yang seharusnya terlibat agar mereka merasa dihargai dan ketika mereka menjalankan peraturan yang dirumuskan itu berarti mereka menjalankan peraturan yang telah mereka buat dan, jika mereka melanggar berarti mereka melanggar aturan yang telah mereka buat sendiri. Selanjutnya, Beliau dalam menugaskan atau mengamanahkan suatu tugas misalnya dalam kepanitiaan Beliau selalu melihat keprofesionalan dan keahlian seseorang bukan karena kekeluargaan atau kedekatan emosional.

Ada beberapa orang yang telah berjasa dalam mengembangkan SD Negeri 93 Tombang sejak berdirinya tahun 1964 hingga sekarang, yaitu : 1. Bapak Beba, 2. Bapak Muchtar, 3. Bapak Johanis Siada, 4. Bapak Andi Mappatunru, M.Pd. dan hingga sekarang adalah Bapak Rusdin, A.Ma.

1. Keadaan Guru SD Negeri 93 Tombang

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya. Kualitas pendidikan seiring dengan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui upaya menjadikan guru sebagai pekerjaan profesi pada program sertifikasi guru. Sertifikasi guru menuntut agar guru lebih meningkatkan potensi pengabdianya sebagai sebuah pekerjaan yang profesional dengan menggabungkan keterampilan mengajar, kelengkapan administrasi serta penguasaan bahan ajar guru. Guru tidak lagi berkesan sekedar mengabdikan untuk mengajarkan nilai-nilai hidup kepada siswa, tetapi juga memberikan karya

pengetahuan bagi siswanya sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya:

Tabel 4. 1

Keadaan Guru SD Negeri 93 Tombang Tahun 2012

| No | Nama | Jabatan | Status |
|----|--------------------------|-----------------|----------|
| 1 | Rusdin, A.Ma | Kepala Sekolah | PNS |
| 2 | Sarmiati, S.Pd.I | Guru | PNS |
| 3 | Halidiah Bungin | Guru | PNS |
| 4 | Ishak Sattu | Guru | PNS |
| 5 | Welmin Dassan, S.Pd | Guru | PNS |
| 6 | Juhani Udding, S.Pd.I | Guru | PNS |
| 7 | Nirwana, A.Ma | Guru | PTT |
| 8 | Isma, A.Ma | Guru | PTT |
| 9 | Jutni Asman, A.Ma | Guru | PTT |
| 10 | Rahim, S.Pd | Guru | PTT |
| 11 | Eko Hermanto | Guru | PTT |
| 12 | Hildayani, S.Pd | Guru | PTT |
| 13 | Rismawati, A.Ma.Pd | Guru | PTT |
| 14 | Nurliati, A.Ma. Pd | Guru | Sukarela |
| 15 | Hasriah Sakaria, A.Ma.Pd | Guru | Sukarela |
| 16 | Samsidar, S.Pd.I | Staf Tata Usaha | Honor |
| 17 | Sarmin | Pustakawan | Honor |
| 18 | Ali Use | Satpam | Honor |
| 19 | Ilham | Cleaning Servis | Honor |

Sumber Data: SD Negeri 93 Tombang Tahun 2012

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru SD Negeri 93 Tombang sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru selalu memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa pun yang diberikan guru tanpa sikap kritis.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka saya sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah.¹ Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SD Negeri 93 Tombang.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimaksud seperti ruang belajar, ruang guru, ruang perpustakaan, dan kelengkapan-

¹ Rusdin, A.Ma, Kepala Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 22 Oktober 2012.

kelengkapan lainnya. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka sedikit banyak akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Berikut ini penulis paparkan keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 93 Tombang:

Tabel 4. 2

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang belajar | 6 | Baik |
| 2 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 3 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 6 | Komputer | 1 | Baik |
| 7 | Mesin ketik | 1 | Baik |
| 8 | WC | 2 | Baik |

Sumber Data: SD Negeri 93 Tombang Tahun 2012

IAIN PALOPO

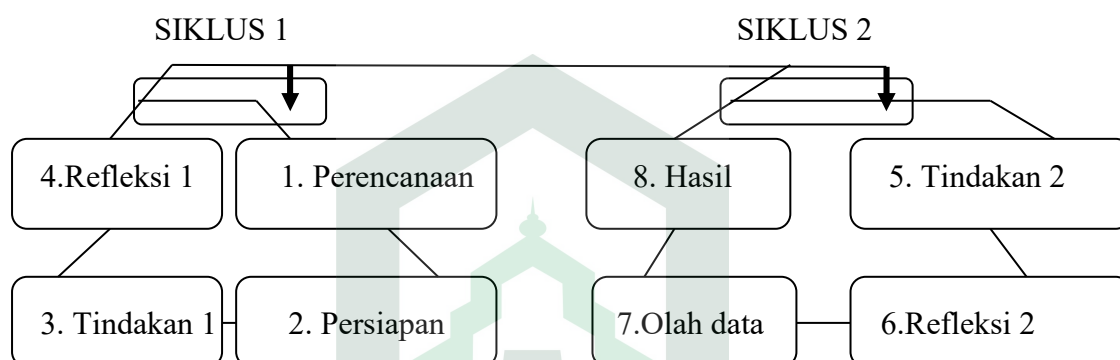
B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan 2 siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2. Penelitian selama ± 1 bulan yakni tanggal 1 oktober – 1 november 2012 di SD Negeri 93 Tombang kelas IV, sesuai dengan perencanaan penelitian dapat berlangsung seperti yang telah direncanakan. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebanyak 8 kegiatan yakni :

- a. Perencanaan
- b. Persiapan

- c. Pelaksanaan Tindakan 1
- d. Refleksi 1
- e. Pelaksanaan Tindakan 2
- f. Refleksi 2
- g. Pengolahan Data
- h. Penyusunan Hasil Penelitian

Secara garis besar kegiatan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar skema penelitian diatas diambil berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Pada siklus 1, kegiatan penelitian adalah perencanaan yakni menyusun perencanaan penelitian yang terdiri atas 2 siklus penelitian, persiapan merupakan kegiatan mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan catatan harian siswa, kegiatan tindakan 1 yakni melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 93 Tombang. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi guru yakni pengamatan terhadap persiapan perencanaan mengajar guru sebagai bagian dari kinerja guru dan pengamatan kinerja guru pada saat di dalam kelas. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap perkembangan minat belajar siswa

maka peneliti mempersiapkan catatan harian siswa untuk mencatat perkembangan minat siswa yang meliputi pengamatan terhadap kegiatan membaca, bercerita, Tanya jawab, mengemukakan contoh-contoh, dan mengisi LKS yang diberikan oleh guru.

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru PAI di SD Negeri 93 Tombang pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Siklus 1

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Penilaian | Keterangan |
|--------------------------------|---|---|-------------------|
| Persiapan Perencanaan Mengajar | Perangkat Pembelajaran meliputi : Buku Paket Pembelajaran PAI Kelas IV pegangan Guru, silabus, RPP, KKM, Agenda Harian, Daftar Hadir Siswa, Buku Penilaian Siswa, Buku Penghubung, Modul dan LKS, Alat Peraga | Lengkap, kecuali Buku Penghubung, Modul dan LKS | |
| Pada Saat di Dalam Kelas | <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi - Penampilan Guru - Penerapan metode pembelajaran - Penggunaan alat peraga | Cukup | |

Berdasarkan hasil observasi guru diatas maka dapat diketahui kinerja guru PAI di SD Negeri 93 Tombang. Sedangkan perkembangan minat siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Catatan Harian Perkembangan Minat Siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang pada siklus 1

| KEGIATAN SISWA | PERKEMBANGAN MINAT |
|---|--|
| Membaca buku kisah Nabi Adam a.s yang dibagikan oleh guru | Terlaksana, siswa melakukan kegiatan membaca buku yang dibagikan dengan tenang dan tertib |
| Mendengarkan guru menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s tanpa membaca buku | Terlaksana, siswa mendengarkan dan menyimak kisah Nabi Adam a.s yang diceritakan kembali oleh guru |
| Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab | Terlaksana, Siswa memberikan beberapa pertanyaan tentang kisah Nabi Adam a.s |
| Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dapat diteladani dari kisah Nabi Adam a.s | Terlaksana, siswa memberikan umpan balik terhadap kisah Nabi Adam a.s yang diceritakan oleh guru dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa |
| Guru meminta siswa mengisi LKS yang telah dibagikan | Terlaksana, siswa mengisi LKS yang diberikan oleh guru |

Kegiatan siklus 1 berlangsung dengan baik, refleksi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa temuan yakni :

- a. Pada kegiatan observasi kinerja guru terdapat kekurangan yakni guru tidak mempersiapkan buku penghubung antara guru dan orang tua/wali siswa, guru tidak mempersiapkan modul pembelajaran dan LKS.
- b. Pada kegiatan observasi kinerja guru di dalam kelas masih perlu ditingkatkan pada aspek penguasaan materi, penampilan guru, penerapan metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga.

Setelah melakukan kegiatan refleksi 1 maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Adapun kegiatan penelitian pada siklus 2 ini terdiri atas :

- a. Pengamatan terhadap persiapan mengajar guru yakni: apersepsi, pemberian motivasi, mengecek kembali pengetahuan siswa terhadap bahan ajar yang telah diberikan, mengkondisikan pembelajaran yang dapat menambah minat siswa.
- b. Pengamatan di dalam kelas yakni: mengkondisikan pembelajaran dimana siswa memberikan partisipasi aktif, memberikan penghargaan kepada siswa yang banyak terlibat dalam proses pembelajaran, meminta siswa untuk memperlihatkan sikap meneladani materi yang diajarkan kemudian guru mengumumkan hasil belajar siswa, guru juga berusaha mengontrol kecepatan penyajian materi agar siswa yang kurang cepat menyerap materi tetap mampu mengikuti pembelajaran sehingga minat belajarnya semakin bertambah.

Pada siklus 2 ini, peneliti dapat melihat perkembangan kinerja guru PAI di SD Negeri 93 Tombang, lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Siklus 2

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Penilaian | Keterangan |
|-----------------------|--|-----------|------------|
| Persiapan Pra Belajar | Mengingat kembali materi terdahulu dan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi terdahulu | Baik | |
| Dorongan (motivasi) | Menggali potensi pribadi setiap siswa dan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada siswa yang memiliki potensi yang istimewa serta mencari hubungan antara keistimewaan siswa dengan materi yang akan diajarkan | Baik | |
| Perbedaan Perorangan | Memberikan motivasi kembali kepada siswa yang tidak memiliki keistimewaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan | Baik | |
| Kondisi Pembelajaran | Memberikan informasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebanyak-banyaknya kepada siswa secara sistematis | Baik | |
| Partisipasi Aktif | Guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengkondisikan pembelajaran yang | Baik | |

| | | | |
|-----------------------------|---|------------|--|
| | aktif | | |
| Prestasi yang berhasil | Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa aktif | Terlaksana | |
| Praktik | Melakukan praktik perilaku terpuji Nabi Adam a.s yang dapat diteladani kepada siswa | Terlaksana | |
| Mengetahui hasilnya | Mengumumkan hasil praktik siswa secara tertulis di papan pengumuman sekolah | Terlaksana | |
| Kecepatan menyajikan materi | Mengevaluasi kembali materi yang sudah diajarkan dengan perangkat pembelajaran siswa | Sesuai | |
| Sikap guru | Memperlihatkan sikap yang terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, disamping itu guru memiliki pengetahuan yang dan berjiwa sosial. | Baik | |

Melihat perkembangan kinerja guru pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 93 Tombang telah berusaha untuk selalu memperbaiki *performance* dalam mengajar. Hal tersebut selaras dengan peningkatan perkembangan minat siswa yang dapat dilihat dari catatan harian siswa pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Catatan Harian Perkembangan Minat Siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang
pada siklus 2**

| KEGIATAN SISWA | PERKEMBANGAN MINAT |
|---|---|
| Membaca buku kisah Nabi Adam a.s yang dibagikan oleh guru | Terlaksana, siswa melakukan kegiatan membaca buku secara mandiri. |
| Mendengarkan guru menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s tanpa membaca buku | Terlaksana, siswa dapat menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s berdasarkan hasil bacaannya jika diminta oleh guru |
| Guru memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil bacaannya | Terlaksana, Siswa dapat berdiskusi dengan temannya tentang kisah Nabi Adam a.s |
| Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dapat diteladani dari kisah Nabi Adam a.s | Terlaksana, siswa dapat menceritakan pengalaman sehari-hari dengan memberikan contoh-contoh perilaku terpuji |
| Guru meminta siswa mengisi LKS yang telah dibagikan | Terlaksana, siswa dapat mengisi LKS yang diberikan oleh guru |

Berdasarkan catatan harian siswa tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat siswa terhadap bahan ajar yang diberikan. Hal-hal yang sangat berperan penting dalam membangkitkan minat tersebut adalah kinerja guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa. Penguasaan bahan ajar dan metode mengajar adalah hal yang sangat penting setelah kelengkapan perangkat pembelajaran guru.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 maka peneliti melakukan refleksi 2. Pada kegiatan refleksi 2 ini, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 93 Tombang yakni :

- a. Pada kegiatan siklus 2, guru telah melakukan kinerja yang baik sebagai seorang guru PAI dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- b. Pada kegiatan siklus 2 ini, penelitian masih membutuhkan waktu sebab pengamatan minat berhubungan dengan proses yang akan berkembang secara terus menerus, kadang bertambah atau menurun.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Siklus 1

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Sebaliknya iklim yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat, dan nafsu belajar.

Selanjutnya dalam mendiskripsikan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 93 Tombang akan berdasar pada kinerja seorang guru profesional seperti yang penulis paparkan dalam kajian teoretis pada bab yang telah lalu, dengan beberapa hal yakni:

1. Latar belakang pendidikan guru

Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 93 Tombang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, yakni menjadi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang tentunya memiliki disiplin ilmu atau keahlian dibidangnya. Keahlian dalam dunia kerja merupakan tuntutan yang tidak dapat di elakkan, Rasulullah SAW pernah bersabda:

... أَلَا مَرَأَىٰ غَيْرَ أَهْلِيهِ فَا نَتَظَرُ السَّاعَةَ.²

Artinya:

”Bila pekerjaan itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu kehancurannya”.³

² Nasiruddin, *Shahih Buhari Jus Awal*, (Cet. I,1994), h.23 Hadist No 42

³ Martinis yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Cet. I, Jakarta; Gaung Persada press, 2006), h. 82.

Sabda Rasullulah di atas adalah gagasan sekaligus peringatan yang masih konteks hingga zaman sekarang, pekerjaan apapun dan dalam bidang apapun ketika di serahkan pada bukan ahlinya maka yang dihasilkan adalah kehancuran, begitupun dengan pendidikan, ketika orang-orang yang megurusi pendidikan tidak didukung oleh profesionalisme atau spesifikasi keilmuan dibidangnya maka pendidikan tdak akan maju tetapi justru akan hancur.

2. Perencanaan (*pre condition*)

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kagiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dalam tahapan perencanaan ini Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang, setelah melakukan analisis terhadap kondisi objektif peserta, materi yang akan disajikan dan ketersediaan media kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan sebagai panduan penyajian materi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terarah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu perangkat pembelajaran lain yang menunjang yakni silabus dan KKM. Guru mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajarannya.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang dalam tahapan perencanaan yang sekaligus sebagai bentuk persiapan ini, dimana lingkungan internal dan eksternal siswa dipersiapkan untuk proses belajar yang

⁴ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. I, Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h.2

dilakukan dengan cepat dan mudah. Untuk mengkondisikan para siswa, ruang kelas diatur berbeda dari ruang kelas biasa. Kursi-kursi diatur setengah lingkaran sehingga para siswa dapat melakukan kontak mata satu sama lain sebagai suatu kelompok yang menyenangkan. Ruang teratur rapi dan menyenangkan, bebas dari kekacauan yang melelahkan. Bunga-bunga dan gambar-gambar seni sesungguhnya dapat meningkatkan semangat. Hampir seluruh mata pelajaran di buat poster berwarna sebagai alat yang membantu ingatan. Seperti bacaan shalat dan gerakannya, peragaan wudhu dan sebagainya.

Pada saat penelitian, guru PAI SD Negeri 93 Tombang tengah mengajarkan SK dan KD mengenai kisah Nabi Adam a.s dengan indikator pembelajaran mengenai keteladanan sifat-sifat nabi Adam a.s. Guru memberikan buku tentang kisah Nabi Adam a.s.

3. Pada Saat di Kelas (*operting procedures*)

Kondisi pada saat di kelas seorang guru harus yakin bahwa dirinya telah menguasai bahan, yang selanjutnya akan ditransformasikan kepada siswa-siswanya dengan metode dan desain pembelajaran yang sesuai.

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran, dan kualitas pembelajaran juga bergantung pada bagaimana pembelajaran itu di rancang. Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pembelajaran yang dianggap turut mempengaruhi kegiatan belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, metode, dan variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel

yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Yang masuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Adapun variabel metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Yang masuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengolahan pembelajaran. Adapun variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembelajaran.⁵ Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode berdasarkan wawancara lepas dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap interaksi pembelajaran, inilah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang guru yang profesional. Pemilihan metode pembelajaran bagi guru PAI di SD Negeri 93 Tombang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diberikan item dengan nama model pembelajaran dan umumnya menggunakan model pembelajaran hafalan, bercerita,

⁵ *Ibid*, h. 6

ceramah, tanya jawab. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan materi pembelajaran dan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diatas, maka dapat dipaparkan kinerja guru sebagai berikut:

1. Aspek Buku Paket

Guru PAI di SD Negeri 93 Tombang menggunakan buku paket terbitan Yudhisthira yang dilengkapi dengan modul dan LKS. Ada beberapa penerbit buku yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam mengajar seperti, Erlangga, Tiga Serangkai, dan Pustaka Pelajar. Akan tetapi, Guru PAI di SD Negeri 93 Tombang memilih buku penerbit Yudhisthira karena dilengkapi modul dan LKS.

2. Aspek Perangkat Pembelajaran Guru (Silabus, RPP, KKM dan Agenda Harian)

Pada saat meneliti, guru di SD Negeri 93 Tombang mengajarkan tentang pokok bahasan Akhlak dengan standar kompetensi Membiasakan Perilaku Terpuji. Pada pokok bahasan ini terdapat 2 kompetensi dasar pembelajaran yakni; 1. meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As, 2. Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW pada masa kanak-kanak. Indikator pembelajaran terdiri atas:

- a. Menceritakan kisah taubatnya Nabi Adam as.
- b. Menunjukkan sikap meneladani perilaku taubatnya nabi Adam as.
- c. Menceritakan kisah perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw.
- d. Menunjukkan perilaku meneladani kesabaran, kegigihan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw.

Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dan terlaksana sebanyak 2x pertemuan. Bahan ajar diberikan secara tuntas sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.

3. Aspek Penunjang Penilaian Siswa (Daftar Hadir, Buku Penilaian Siswa, Buku Penghubung, Modul dan LKS)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan data guru pada daftar hadir siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang sebanyak 49 siswa hadir semua. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan modul dan LKS. Guru mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, guru PAI di SD Negeri 93 Tombang belum menyediakan buku penghubung. Buku penghubung merupakan buku yang disiapkan oleh guru dan berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan orangtua/wali siswa. Buku ini dapat digunakan oleh guru sewaktu-waktu apabila guru berkehendak memberikan informasi tentang perkembangan keikutsertaan siswa pada pembelajaran bidang studi PAI, terutama pada aspek penilaian psikomotorik siswa.

4. Aspek Alat Peraga

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru bidang studi PAI SD Negeri 93 Tombang berada pertemuan ke-4 dengan standar kompetensi menceritakan kisah Nabi, materi pokok Kisah Nabi Adam a.s. Guru PAI SD negeri 93 Tombang memberikan buku kartun kisah nabi Adam kepada siswa sebagai alat peraga yang didalamnya juga terdapat LKS. Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan terdapat 2 indikator yang ingin dicapai, yakni menceritakan kisah

Nabi Adam a.s dan menunjukkan sikap meneladani kisah Nabi Adam a.s. Setelah pembelajaran selesai, guru meminta siswa untuk mengisi LKS yang diberikan.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan catatan terhadap perkembangan minat siswa dengan beberapa indikator seperti ; ketertarikan siswa terhadap bahan ajar yang diberikan, rasa ingin tahu siswa terhadap bahan ajar yang diberikan, partisipasi siswa dikelas, penyelesaian tugas-tugas LKS yang diberikan oleh guru.

Kinerja guru sejalan dengan ungkapan Lyelle Palmer dalam teori *Accelerated Learning*. Bahwa metode mengajar dan belajar cepat (*Accelerated Learning*), merupakan suatu kumpulan praktik di kelas untuk mengkondisikan kembali para siswa kedalam keadaan mental dan fisiologis yang positif melalui berbagai cara sugesti yang terang terangan dan yang halus. Guru akseleratif menciptakan kelas belajar yang menghasilkan jiwa positif, yang mendukung kemampuan pelaksanaan kegiatan secara kreatif dan mudah. Terbukti siswa-siswa berhasil pada tingkat yang lebih tinggi dan ruang-ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan. Guru-guru menjadi bersemangat dan terinspirasi karena mereka tiba-tiba menyadari bahwa tak ada tempat lain di dunia ini yang menawarkan begitu banyak kemungkinan yang menggembirakan sebagai tempat sehari-hari bagi siswa-siswa. Begitu para guru mengalami keberhasilan yang bersemangat dan menyenangkan dari pendekatan positif seluruh otak, mereka tak

pernah mempertimbangkan untuk kembali ke ruang kelas konvensional yang hitam dan putih.⁶

Proses pembelajaran menyenangkan seperti yang tergambar di atas tentunya tidak tercipta dengan serta-merta akan tetapi melalui proses, dengan bekal pengalaman dan keilmuan yang baik. Seorang guru sebelum memulai pelajaran harus mampu membuat suasana senang sehingga siswa memiliki minat yang besar untuk mengikuti pelajaran lebih lanjut, karena ini yang terkadang terlupakan oleh guru yang berefek pada kejenuhan belajar. Secara jelas mengenai minat siswa pada penelitian siklus 1 dapat dilihat pada catatan harian siswa.

2. Pembahasan Siklus 2

Kegiatan pembelajaran bukanlah suatu kegiatan yang dapat tercipta begitu saja tanpa usaha dan keahlian atau keprofesionalan melainkan kegiatan pembelajaran yang tercipta dan harus melalui proses panjang yakni; analisi dan perencanaan yang matang. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang didesain oleh seorang guru yang profesional akan berpengaruh pada kondisi siswa, tidak sedikit para siswa yang lebih memilih berkeliaran dan bersantai di pasar-pasar, terminal, kafe, dan lain sebagainya, daripada tinggal di kelas mengikuti proses pembelajaran hal ini disebabkan kurangnya kinerja seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan wawancara lepas yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93

⁶ Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Cet. XIX, Bandung; PT Mizan Pustaka, 2004), h. 281

Tombang cukup memahami konsep dan teori bagaimana cara mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Sebelum membuat rancangan pembelajaran, dan desain penyajian materi dalam pembelajaran, maka kami harus mengetahui terlebih dahulu kondisi para siswa, baik dari sisi kemampuan berpikirnya yang bervariasi, kondisi psikologisnya, media yang tersedia, serta hal-hal lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Sehingga ketika kami menyajikan materi dengan desain yang telah kami rumuskan proses pembelajaran terjalin harmonis, siswa merespon apa yang kami sajikan dan merasa betah untuk terus mengikuti proses pembelajaran hingga waktu jam pelajaran selesai.⁷

Berdasarkan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam dari wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kinerja guru harus dibarengi oleh ide dan inisiatif dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian mengenai belajar pada manusia telah dapat menyimpulkan hal-hal yang dapat diterapkan di dalam perencanaan program pengajaran. Para ahli psikologi perilaku, telah mencoba menghubungkan rangsangan (*stimulus*) dan jawaban (*responses*) dalam proses pembelajaran. Para ahli psikologi perilaku berkesimpulan yang perlu mendapatkan perhatian oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini ada beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran:

1. Persiapan pra-belajar

Siswa harus mendapat kepuasan belajar yang menjadi pra-syarat untuk materi pokok yang akan dipelajari. Jika belajar terdahulu tidak memuaskan siswa,

⁷Sarmiati, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang*, Wawancara, tanggal 24 Oktober 2012

maka belajar berikutnya akan sulit dihubungkan dengan struktur pelajaran berikutnya.

2. Dorongan (motivasi)

Perhatian siswa akan besar jika tugas belajar itu mempunyai nilai pribadi atau minat untuk mempelajari besar. Hasilnya ialah bahwa belajar mengajar lebih mudah dan siswa dapat bertanggung jawab untuk melanjutkan belajar dengan bebas. Minat, dorongan dapat dipertahankan dengan menyajikan pengalaman belajar yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 93 Tombang guru selalu memberikan motivasi pada kegiatan awal pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Perbedaan perorangan

Siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda dalam merespon, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Perancangan pengajaran harus dilakukan oleh guru, agar siswa yang belajar mudah beradaptasi dengan pola mereka sendiri, melaju dengan kecepatan sendiri, sesuai dengan tingkat kecakapan, dan menggunakan bahan yang paling sesuai dengan dirinya.

4. Kondisi Pembelajaran

Keberhasilan belajar lebih mudah diperoleh jika kompetensi dasar jelas rumusnya, kegiatan belajar diurutkan sehubungan dengan kompetensi dasar itu. Siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan diingat lebih lama jika kompetensi dasar lebih bermakna dan ditata lebih sistematis. Hal ini berarti bahwa isi bahan diorganisasikan berurutan mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, yakni mulai dari belajar fakta kemudian pembuktian konsep, prinsip,

dan akhirnya arah yang tinggi, seperti pemecahan masalah, meramalkan, dan menyimpulkan.

5. Partisipasi aktif

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa dan bukan oleh guru melalui cara penyebaran. Keberhasilan belajar harus dilakukan siswa dengan partisipasi aktif. Fungsi utama guru ialah mengorganisasikan dan menyajikan bahan dalam bentuk sebaik-baiknya.

6. Prestasi yang berhasil

Belajar haruslah terstruktur sehingga siswa merasa tertantang secara mental dan berupaya berhasil dalam belajar. Jika berhasil, mereka akan mengalami kepuasan yang mendorong mereka untuk melanjutkan usaha, diantara mereka terdapat semangat untuk berpacu dalam prestasi. Guru memberi semangat, pendorong mereka untuk lebih giat dan berprestasi tinggi. Siswa yang berprestasi perlu mendapat perhatian dan *reward* dari guru.

7. Praktik

Menyajikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilanyang telah diperoleh dalam banyak situasi. Praktik ini perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran, peningkatan *performance* dalam setiap pembelajaran akan mendorong siswa lebih trampil, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat menteimbangkan teori dan praktik, jika memungkinkan praktik lebih dominan dari teori yang mereka peroleh.

8. Mengetahui hasilnya

Minat belajar siswa akan bertambah, jika hasil belajarnya diberi tahu kepada mereka (hasil ujian, diskusi informal, latihan mengecek sendiri). Portofolio merupakan tagihan KTSP, di mana para siswa dapat mengetahui sendiri kecakapan yang mereka peroleh, di samping itu guru diharapkan mengembalikan kertas kerja siswa yang telah dinilai oleh guru, jadi masing-masing mereka dapat melakukan koreksi ulang tentang kelemahan, kekurangan dan kekhilafan mereka sendiri. Secara psikologis seseorang pasti berupaya memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya, dan pengakuan kekurangan dan kelebihan akan kemampuan diri sendiri akan timbul manakala para siswa mengetahui hasil dari proses yang dilaluinya.

9. Kecepatan menyajikan materi

Kecepatan dan jumlahnya bahan yang harus dipelajari suatu saat atau dalam suatu pelajaran, hendaknya ada kaitannya dengan tingkat kesukaran dan keruwetan bahan yang dapat dinyatakan dalam kecakapan siswa. Di sini perlu diikuti dengan partisipasi aktif siswa, praktik, uji diri, dan sebagainya. Materi yang sulit diperlukan penjelasan yang runtut dan jelas, kemudian bila teori-teori yang dijelaskan membutuhkan praktik, latihan, dan demonstrasi mutlak dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran itu tuntas.

10. Sikap guru

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa peran guru sangat menentukan, yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, disamping itu guru memiliki pengetahuan yang dan berjiwa sosial.

Kesepuluh point diatas merupakan kinerja yang dapat diterapkan oleh guru dalam upayanya meningkatkan minat siswa terhadap bahan ajar yang diberikan. Kinerja yang baik dan tersistematis akan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang dirancang serta hasil pembelajaran yang diinginkan. Meskipun demikian, dalam penerapannya, baik guru maupun siswa dapat saja menemukan kendala-kendala.

D. Tantangan yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 93

Tombang dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

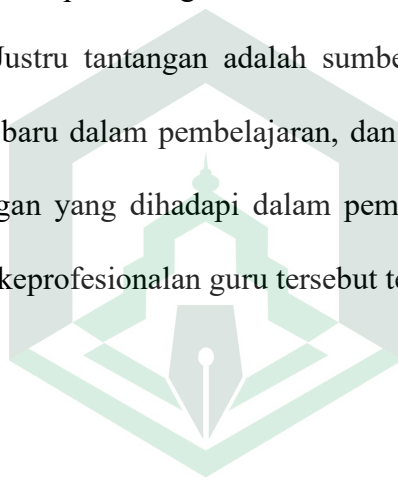
Tantangan adalah sesuatu hal yang selalu ada dalam setiap sela kehidupan, dan kehadirannya akan menyingkap kemampuan yang sebenarnya, bagi siapa saja yang menghadapi tantangan itu. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif senantiasa diperhadapkan dengan sederet permasalahan yang sekaligus menjadi tantangan. Peneliti akan mengklasifikasikan permasalahan sekaligus menjadi tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang yakni :

Pertama: Kondisi siswa, tingkat pemahaman, kecenderungan cara belajar dan kondisi psikologis siswa sangat bervariasi sehingga bagi guru ini adalah permasalahan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian sekaligus merupakan tantangan bagi guru untuk mengatasi permasalahan itu dengan arif dan kreatif.

Kedua: Waktu jam pelajaran, tidak semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 93 Tombang diajarkan pada pagi hari saat kondisi para siswa dan guru masih prima, tetapi terkadang mata pelajaran ini diajarkan pada

siang hari disaat kondisi para siswa dan guru lelah, ngantuk, dan lapar sehingga hal ini menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Ketiga: Kondisi media, harus diakui bahwa tidak semua media yang dibutuhkan dalam pembelajaran itu tersedia sehingga hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk kreatif mendesain media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan.⁸ Tantangan bukanlah sesuatu yang harus ditinggalkan tanpa tanggung jawab, akan tetapi tantangan adalah sesuatu yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Justru tantangan adalah sumber inspirasi bagi guru untuk terlahirnya teori-teori baru dalam pembelajaran, dan ketika seorang guru mampu menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan baik maka secara tidak langsung keprofesionalan guru tersebut telah teruji.

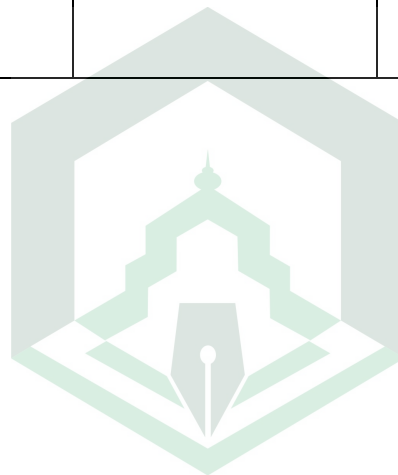


IAIN PALOPO

⁸ Sarmiati, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang*, Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2012.

Lampiran 1:**Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Siklus 1**

| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Penilaian | Keterangan |
|--------------------------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| Persiapan Perencanaan Mengajar | | | |
| Pada Saat di Dalam Kelas | | | |



IAIN PALOPO

Lampiran 2:

Lembar Observasi Kinerja Guru PAI SD Negeri 93 Tombang Siklus 2

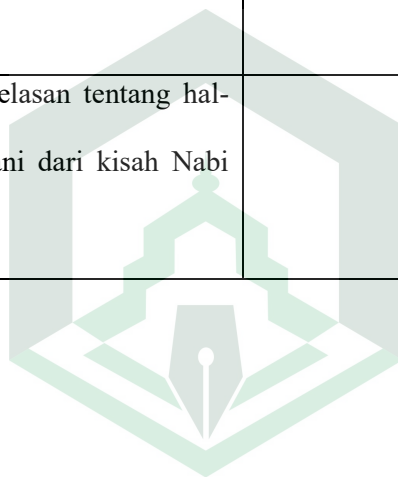
| Kegiatan | Aspek yang Diamati | Penilaian | Keterangan |
|------------------------|--|------------------|-------------------|
| Persiapan Pra Belajar | Mengingat kembali materi terdahulu dan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi terdahulu | | |
| Dorongan (motivasi) | Menggali potensi pribadi setiap siswa dan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada siswa yang memiliki potensi yang istimewa serta mencari hubungan antara keistimewaan siswa dengan materi yang akan diajarkan | | |
| Perbedaan Perorangan | Memberikan motivasi kembali kepada siswa yang tidak memiliki keistimewaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan | | |
| Kondisi Pembelajaran | Memberikan informasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebanyak-banyaknya kepada siswa secara sistematis | | |
| Partisipasi Aktif | Guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengkondisikan pembelajaran yang aktif | | |
| Prestasi yang berhasil | Memberikan reward | | |

| | | | |
|-----------------------------|---|--|--|
| | atau penghargaan kepada siswa aktif | | |
| Praktik | Melakukan praktik perilaku terpuji Nabi Adam a.s yang dapat diteladani kepada siswa | | |
| Mengetahui hasilnya | Mengumumkan hasil praktik siswa secara tertulis di papan pengumuman sekolah | | |
| Kecepatan menyajikan materi | Mengevaluasi kembali materi yang sudah diajarkan dengan perangkat pembelajaran siswa | | |
| Sikap guru | Memperlihatkan sikap yang terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, disamping itu guru memiliki pengetahuan yang dan berjiwa sosial. | | |

Lampiran 3:

Catatan Harian Perkembangan Minat Siswa kelas IV SD Negeri 93 Tombang

| KEGIATAN SISWA | PERKEMBANGAN MINAT |
|---|--------------------|
| Membaca buku kisah Nabi Adam a.s yang dibagikan oleh guru | |
| Mendengarkan guru menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s tanpa membaca buku | |
| Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab | |
| Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dapat diteladani dari kisah Nabi Adam a.s | |



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

Aspek kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa SD Negeri 93 Tombang, dapat dilihat pada penelitian dua siklus yakni:

Pertama: Latar belakang pendidikan, guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam secara profesional pada SD Negeri 93 Tombang adalah guru yang memiliki disiplin keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam juga.

Kedua: Fase persiapan (*pree condition*), pada fase ini guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang telah melaksanakannya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ketiga: Fase di dalam kelas (*operting procedures*), pada fase ini guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang; Menguasai materi yang disajikan, menyajikan materi dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang disajikan, memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran, mendesain pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, dan mendesain pembelajaran sesuai dengan keadaan ruangan.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 93 Tombang berpengaruh pada; minat belajar siswa melalui pembelajaran di kelas yang terasa nyaman, siswa merasa betah dikelas untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran efektif adalah, bervariasinya tingkat pemahaman siswa, waktu jam pelajaran yang kurang kondusif, dan keterbatasan media.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai referensi dalam melakukan perbaikan di antaranya:

1. Agar guru lebih serius dan mempertajam analisisnya terhadap perkembangan siswa sehingga pengembangan desain pembelajaran, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif
2. Agar guru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan
3. Agar kiranya pihak sekolah mengadakan pelatihan pendidikan dengan harapan dapat menambah wawasan guru, sebagai bekal mengajar
4. Agar kiranya pihak sekolah meningkatkan fasilitas yang menunjang dalam pencapaian mutu pembelajaran pada SD Negeri 93 Tombang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|---|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | : Membaca Surah-Surah Al Qur'an |
| Kompetensi Dasar | : 1.1. Membaca QS. Al Fatihah dengan lancar dan benar |

Pertemuan 1

Indikator

- Melafalkan surah al Fatihah dengan lancar dan benar
- Menyebutkan isi kandungan surah al Fatihah
- Mendemonstrasikan hafalan surah al Fatihah
- Menuliskan surah al Fatihah dengan lancar dan benar

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu melafalkan dan hafal QS. Al Fatihah dengan lancar dan benar

II. MATERI POKOK

Surah Al Fatihah

III. METODE PEMBELAJARAN

Hafalan, bacaan, Tanya jawab, demonstrasi

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, salam, berdo'a sebelum belajar dan mengabsen siswa
- Mengadakan apersepsi, motivasi, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang
- Mengemukakan tujuan pembelajaran "Menghafal Surah Al Fatihah"

B. Kegiatan Inti

- Siswa bersama-sama membaca QS. Al Fatihah
- Siswa menirukan lafal Surah yang dibacakan oleh guru
- Siswa melafalkan surah Al Fatihah dengan makhraj yang jelas
- Guru memperhatikan bacaan siswa dan membetulkan jika masih ada yang salah melafalkannya
- Siswa melafalkan surah al Fatihah secara berulang-ulang sampai lancar
- Siswa menghafal surah al Fatihah dengan benar
- Siswa menjelaskan isi kandungan al Fatihah

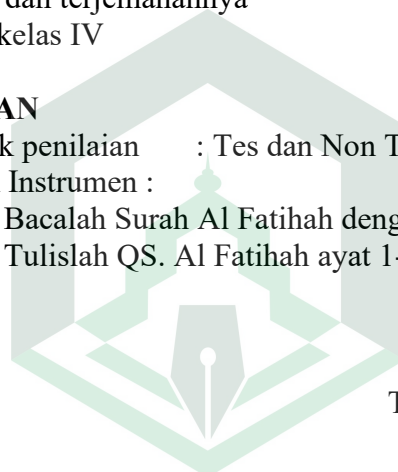
- Guru menyuruh siswa mendemonstrasikan hafalan surah al Fatihah
- C. Kegiatan Akhir
- Siswa secara bersama-sama (klasikal) melafalkan kembali bacaan surah al Fatihah
 - Guru memperhatikan dan mendengarkan surah al Fatihah yang dibacakan siswa
 - Guru meminta agar siswa rajin mengulang-ngulang bacaan surah al Fatihah hingga hafal
 - Guru dan siswa sama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a
 - Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Juz Amma dan terjemahannya
Buku PAI kelas IV

VI. PENILAIAN

- a. Teknik penilaian : Tes dan Non Tes
- b. Bentuk Instrumen :
 - ✓ Bacalah Surah Al Fatihah dengan lancar dan benar
 - ✓ Tulislah QS. Al Fatihah ayat 1-5



Tombang, 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

Guru PAI SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|-----------------------------------|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | :1. Membaca Surah-Surah Al Qur'an |
| Kompetensi Dasar | : 1.2. Membaca Surah Al Ikhlas |

Pertemuan 2

Indikator

- Melafalkan surah al Ikhlas dengan lancar dan benar
- Menuliskan surah Al Ikhlas
- Menghafal surah Al Ikhlas

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu melafalkan dan hafal surah Al Ikhlas dengan lancar dan benar

II. MATERI POKOK

Surah Al Ikhlas

III. METODE PEMBELAJARAN

Hafalan, bacaan, Tanya jawab, demonstrasi

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, salam, berdo'a sebelum belajar dan mengabsen siswa
- Apersepsi mengulang-ngulang bacaan surah Al Fatihah
- Siswa menyiapkan Juz Amma

B. Kegiatan Inti

- Guru melafalkan surah Al Ikhlas dan mengikuti (menirukan) bacaan guru
- Guru memperhatikan bacaan siswa serta membetulkan jika masih ada siswa yang salah melafalkannya
- Siswa melafalkan surah Al Ikhlas secara berulang-ulang hingga terdengar dari setiap mereka makhraj huruf yang jelas dengan bimbingan guru.
- Siswa secara perorangan mendemonstrasikan/beromkompetisi melafalkan surah Al Ikhlas

C. Kegiatan Akhir

- Siswa secara bersama-sama (klasikal) melafalkan kembali bacaan surah al Ikhlas

- Guru menganjurkan siswa rajin mengulang-ngulang bacaan surah Al Ikhlas hingga hafal
- Guru menutup mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Juz Amma dan terjemahannya
Buku PAI kelas IV

VI. PENILAIAN

- Tekhnik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Instrumen : PG dan Essay
- Bentuk Instrumen :
 - ✓ Bacalah Surah Al Ikhlas dengan lancar dan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021



Tombang, 2013

Guru PAI SDN 93 Tombang

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009

IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|--|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | : 2. Mengetahui sifat-sifat Allah SWT |
| Kompetensi Dasar | : 2.1. Menyebutkan sifat-sifat Allah SWT |

Pertemuan 3

Indikator

- Menyebutkan jumlah sifat-sifat Allah SWT
- Menyebutkan pengertian sifat-sifat Allah SWT
- Menyebutkan nama Al-Qur'an surah dan ayat yang menerangkan bahwa Allah mempunyai sifat-sifat
- Menuliskan ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa Allah mempunyai sifat-sifat

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengimani bahwa Allah SWT mempunyai sifat-sifat

II. MATERI POKOK

Sifat Allah SWT

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, salam, berdo'a sebelum belajar dan mengabsen siswa
- Mengadakan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar

B. Kegiatan Inti

- Siswa menyimak pelajaran yang dijelaskan guru mengenai sifat-sifat Allah SWT
- Guru melakukan Tanya jawab tentang sifat-sifat Allah SWT
- Guru menuliskan pengertian dan sifat-sifat Allah SWT
- Guru menganjurkan siswa hafal sifat-sifat Allah SWT
- Guru memeriksa buku pelajaran siswa dan memberi tanda untuk memudahkan pelajaran selanjutnya

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar

- Guru memberi pengayaan berupa pertanyaan sebagai umpan balik
- Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Buku pegangan PAI kelas IV
Buku Mutiara dalam Ilmu Tauhid

VI. PENILAIAN

- Tekhnik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Instrumen : Isian dan Pilihan Ganda

Tombang, 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021

Guru PAI SDN 93 Tombang

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|--|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | : 3. Menceritakan Kisah Nabi |
| Kompetensi Dasar | : 3.1. Menceritakan kisah Nabi Adam as |

Pertemuan 4

Indikator

- Menceritakan kisah Nabi Adam as
- Meneladani kisah Nabi Adam as

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu meneladani kegigihan dan ketekunan Nabi Adam as

II. MATERI POKOK

Kisah Nabi Adam as

III. METODE PEMBELAJARAN

Cerita dan Tanya jawab

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, membaca do'a, dan mengabsen siswa
- Guru mengadakan motivasi dan apersepsi

B. Kegiatan Inti

- Siswa disuruh membaca kisah Nabi Adam as, asal mula penciptaan Adam as, alasan ketidaksetujuan malaikat atas penciptaan Nabi Adam as, alasan sujud menghormati Nabi Adam as, alasan pembangkangan Iblis, permohonan Iblis ketika diusir dari Surga, sumpah Allah ketika mengabdikan permohonan Iblis.
- Menunjukkan, meneladani kegigihan dan ketekunan Nabi Adam as dalam berusaha mempertahankan hidupnya

C. Kegiatan Akhir

- Siswa dan guru menyimpulkan materi
- Guru menutup, mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Buku pegangan PAI Kelas IV
Buku Kisah Nabi dan Rasul

VI. PENILAIAN

Tekhnik penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Instrumen :

- Bagaimanakah asal mula proses penciptaan Nabi Adam as?
- Bagaimanakah sumpah Allah SWT ketika mengabulkan permohonan iblis?

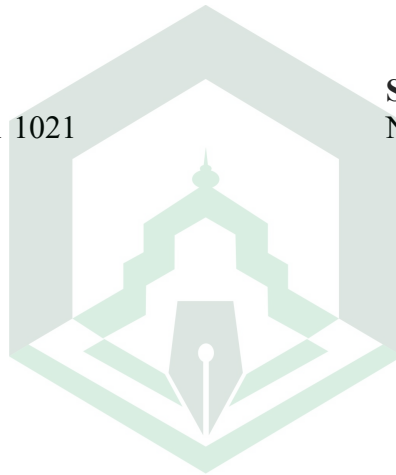
Tombang, 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

Guru PAI SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|---|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | : 3. Menceritakan kisah Nabi |
| Kompetensi Dasar | : 3.2. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad saw |

Pertemuan 5

Indikator

- Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW
- Menunjukkan, mengambil hikmah dari kelahiran Nabi Muhammad saw

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengambil hikmah dari kelahiran Nabi Muhammad saw

II. MATERI POKOK

Kisah Nabi Muhammad saw

III. METODE PEMBELAJARAN

Cerita dan Tanya Jawab

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, membaca do'a sebelum belajar dan mengabsen siswa
- Mengadakan apersepsi untuk memotivasi
- Guru menjelaskan masa sebelum Nabi Muhammad saw lahir secara singkat

B. Kegiatan Inti

- Membaca kisah kelahiran Nabi Muhammad saw
- Menunjukkan, mensyukuri nikmat kehidupan yang bebas didalam menuntut ilmu, sehingga menghilangkan kebodohan
- Menunjukkan sikap rajin dan giat dalam belajar

C. Kegiatan Akhir

- Guru menyimpulkan materi
- Guru menganjurkan siswa belajar giat di rumah
- Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Buku pegangan PAI kelas A
Buku kisah Nabi dan Rasul

VI. PENILAIAN

Tekhnik penilaian : Tes dan Non Tes
Bentuk Instrumen : Isian dan Essay
“Buatlah rangkuman tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw

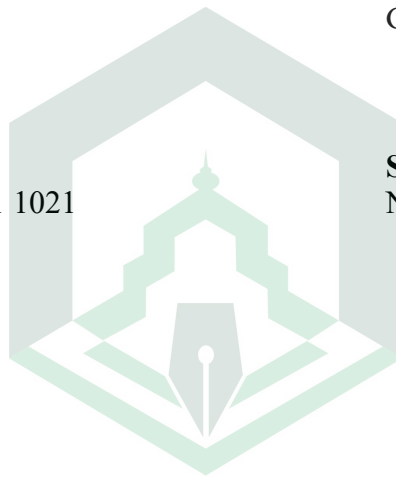
Tombang, 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

Guru PAI SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009



IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | |
|--------------------|---|
| Mata Pelajaran | : Pendidikan Agama Islam |
| Kelas/Semester | : IV/1 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |
| Standar Kompetensi | : 4. Membiasakan perilaku terpuji |
| Kompetensi Dasar | : 4.1. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam as |

Pertemuan 7

Indikator

- Menceritakan kisah taubatnya Nabi Adam as
- Meneladani kisah taubatnya Nabi Adam as

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu meneladani sifat terpuji Nabi Adam as

II. MATERI POKOK

Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam as

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, cerita, Tanya jawab, dan diskusi

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas, salam, berdo'a sebelum belajar dan mengabsen siswa
- Mengadakan apersepsi untuk memotivasi siswa

B. Kegiatan Inti

- Siswa diminta membaca kisah taubatnya Nabi Adam as
- Guru menjelaskan kisah taubatnya Nabi Adam as dalam kehidupan sehari-hari, siswa mencermati pelajaran guru
- Guru menganjurkan agar siswa dapat mempraktekkan cara taubat yang benar

C. Kegiatan Akhir

- Guru meminta siswa agar mau mencermati, meneladani kisah taubatnya Nabi Adam as dalam kehidupan sehari-hari
- Menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a

V. ALAT/SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR

Buku pegangan PAI kelas IV
Buku kisah Nabi dan Rasul

VI. PENILAIAN

Tekhnik penilaian : Tes dan Non Tes
Pilihan Ganda dan Essay

Bentuk Instrumen :

- ✓ Tuliskan permohonan do'a taubatnya Nabi Adam as
- ✓ Ya Allah sesungguhnya aku bertobat dan tidak akan mengulangi perbuatan dosa yang saya lakukan

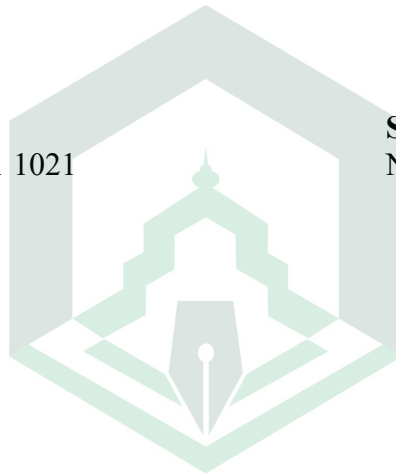
Tombang, 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 93 Tombang

Guru PAI SDN 93 Tombang

RUSDIN, A.Ma
NIP. 19561231198411 1021

SARMIATI. A. Ma
NIP. 19591230198303 2009



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praks.* Cet. XI. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- , *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluasi.* Cet. III. Jakarta Utara: CV. Rajawali. 1992.
- Asnawir. *Media Pembelajaran.* Cet. I. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Badal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar,* Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan.* (Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Darajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Dave, Meir. *The Accelerated Learning,* Cet. I, Bandung; Kaifa, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia.* Ed. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djumarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif.* Cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran,* Cet. I, Jakarta; PT Bumi ksara, 2006.
- Hernacki, Mike. *Quantum Learning,* Cet. XIX, Bandung; PT Mizan Pustaka, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Cet. III, Bandung: PT Raja Rosdakarya Offset, 2005.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Sardiman. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar,* Cet. VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. I. Surabaya. Usaha Nasional. 1993.

Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IX. Jwa Barat: Afabet. 2006.

Suryono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. i. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1992.

Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Cet. II. Bandung: Angkasa. 1985

Usman, Basyiruddin., Nurdin Syarifuddin. *Guru Profesionlisme dan ImplementaKurikulum*, Cet. II. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2003.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indinesia*, Cet. I, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.



IAIN PALOPO